

**STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KHARIMAH SISWA
DENGAN ANALISIS SWOT PADA MADRASAH IBTIDAIYAH
DARUTTA'LIM BALIKPAPAN**



**SARLINA SARMAN
NIM: 10913227**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Uniesitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGJAKARTA
2013**

**STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KHARIMAH SISWA
DENGAN ANALISIS SWOT PADA MADRASAH
IBTIDAIYAH DARUTTA'LIM BALIKPAPAN**



**Oleh:
SARLINA SARMAN
NIM: 10913227**

**Pembimbing:
Dr.Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd**

**TESIS
Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Uniesitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGJAKARTA
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sarlina Sarman
Nomor Induk Mahasiswa : 10913227
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini yang berjudul "**STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DENGAN ANALISIS SWOT PADA MADRASAH IBTIDAIYAH DARUTTA'LIM BALIKPAPAN**" adalah betul merupakan karya ilmiah hasil kerja saya sendiri, kecuai pada bagian-bagian yang dirujuk. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan sebuah karya plagiat dari yang lain, maka saya siap untuk mempertanggung jawabkannya.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Pebruari 2013

Yang Membuat Pernyataan



Sarlina Sarman



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1105/PS-MSI/Peng./II/2013

TESIS berjudul : **STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DENGAN
ANALISIS SWOT PADA MADRASAH IBTIDAIYAH
DARUTTA'LIM BALIKPAPAN**

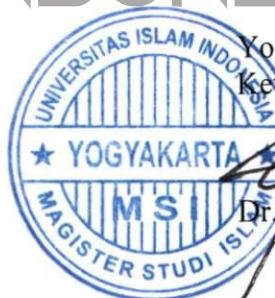
Ditulis oleh : Sarlina Sarman

N. I. M. : 10913227

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Pendidikan Islam

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



Yogyakarta, 23 Pebruari 2013

Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Sarlina Sarman
Tempat/tgl lahir : Samarinda, 28 Desember 1968
N. I. M. : 10913227
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PEMBINAAN
AKHLAKUL KARIMAH SISWA DENGAN ANALISIS SWOT
PADA MADRASAH IBTIDAIYAH DARUTTA'LIM
BALIKPAPAN**

Ketua : Dr. Drs. H. M. Idrus, S.Psi., M.Pd. (.....)

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)

Pembimbing : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)

Penguji : Dr. Junanah, M.S (.....)

Penguji : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Pebruari 2013

Pukul : 17.00–18.00 WIB

Hasil / Nilai : **85,75 / A**



Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS
No. : 1105/PS-MSI/ND/II/2013

TESIS berjudul : **STRATEGI KEPENDIDIKAN AKHLAK DALAM
PEMBINAAN AKHLAQL KARIMAH SISWA DENGAN
ANALISIS SWOT PADA MADRASAH IBTIDAIYAH
DARUTTA'LIM BALIKPAPAN**

Ditulis oleh : Sarlina Sarman

NIM : 10913227

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS
Yogyakarta, 13 Pebruari 2013
Ketua,

INDONESIA
Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
PEMBINAAN AKHLAKUL KHARIMAH SISWA
DENGAN ANALISIS SWOT PADA MADRASAH
IBTIDAIYAH DARUTTA'LIM BALIKPAPAN

Ditulis oleh : **Sarlina Sarman**

N. I. M. : **10913182**

Konsentrasi : Pendidikan Islam

telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

Mengetahui
Ketua PPs FIAI UII

Yogyakarta, 03 Februari 2013
Pembimbing

DR.Drs. H.Ahmad Darmadji, M.Pd

DR.Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

Motto

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada :

1. Drs. H. Madram Muchyar suami tercinta yang telah memberikan motivasi secara moril maupun materiil selama menjalani perkuliahan hingga selesainya karya ilmiah ini.
2. Samsuni Sarman, S.Pd kakanda tercinta yang selalu memberikan sumbang saran dan arahan dengan penuh kesabaran.
3. Hj. Syamsiah Sarman ibunda tercinta yang selalu berdoa demi kesuksesan anak-anaknya.
4. Fachrurrozy ananda tersayang yang telah turut serta memperlancar dalam pendistribusian referensi karya ilmiah ini.
5. Fachrullah dan Fachrillah anak kembar yang penuh talenta serta anak bungsu termanis Fatma Azahra yang selalu penuh pengertian dengan situasi dan kondisi penulis selama mengikuti perkuliahan hingga selesainya penulisan ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
س	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ي	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	<i>'</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-

ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	' <i>iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
_____	<i>dammah</i>	ditulis	<i>u</i>

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

Sarlina Sarman. Strategi Pendidikan Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Kharimah Siswa dengan Analisis SWOT pada Madrasah Ibtidaiyah Darutta'lim Balikpapan. Tugas seorang guru memang berat dan banyak. Akan tetapi semua tugas guru itu akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik ke arah yang lebih baik. Maka tentunya hal yang paling mendasar ditanamkan adalah akhlak. Karena jika pendidikan akhlak yang baik dan berhasil ajarannya berdampak pada kerendahan hati dan perilaku yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan yang paling pokok adalah akhlak kepada Allah Swt. jika ini semua kita perhatikan maka tidak akan terjadi kerusakan alam dan tatanan kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) strategi guru Pendidikan Akidah Akhlak dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darut'talim Balikpapan; (2) Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat strategi guru Pendidikan Akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dengan analisis SWOT pada Madrasah Ibtidaiyah Darut'talim Balikpapan.

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Penelitian ini menggunakan instrument berupa wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan perhitungan dan analisis SWOT melalui Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS) dan Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS).

Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa Strategi guru Pendidikan Akidah Akhlak dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darut'talim Balikpapan masih belum baik seperti contoh, banyak sarana-prasarana yang tidak memenuhi kelayakan pakai, serta kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dan kependidikan yang belum relevan terhadap kompetensi mengajar. Pada manajemen kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan sudah baik seperti pembinaan dan pengembangan sikap akhlakul kariamah pada siswa yang semakin meningkat dikarenakan oleh beragamnya strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi guru Pendidikan Akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dengan analisis SWOT pada Madrasah Ibtidaiyah Darut'talim Balikpapan berdasarkan hasil analisis SWOT adalah faktor-faktor strategi yang mendukung pertumbuhan yang agresif yaitu antara lain potensi motivasi guru dan siswa yang tinggi, meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar secara berkesinambungan, meningkatkan kerjasama yang lebih baik dan menguntungkan dengan pihak lain seperti Pemerintah Daerah dan Yayasan serta partisipasi masyarakat sekitar, khususnya orang tua peserta didik

Dari hasil temuan disarankan kepada manajemen sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Darutt'alim Balikpapan untuk selalu bekerja keras dalam meningkatkan kekuatan madrasah dengan memanfaatkan peluang yang ada serta terus berinovasi, membangun, memperbaiki diri dan administrasi agar dapat meningkatkan kualitas madrasah secara maksimal

Kata kunci – strategi pembinaan akhlak; analisis SWOT

ABSTRACT

Sarlina Sarman (2013) The Attitude Education Strategies in Guiding Students' Akhlakul Karimah using SWOT in Darutta'lim Islamic Elementary School of Balikpapan. The task of a teacher is undeniably heavy and many. All the tasks can be categorized as successful if there is a modification of behavior and attitude of the students to the better stage. Consequently, the most basic thing to teach is attitude education since if it is successful, it will result in modesty and good attitude to the human beings, environment, and the most important is to Allah swt. If we really concern on this matter, there will not be environmental and life-order damage. This research is aimed at identifying (1) the strategies of attitude education teachers in guiding the students' akhlakul karimah in Darutta'lim Islamic Elementary School of Balikpapan; (2) what factors that support and hinder the strategies of attitude education teachers in guiding the students' akhlakul karimah using SWOT analysis in Darutta'lim Elementary School of Balikpapan.

The researcher uses the descriptive approach that is the study on the specific phenomena or population that the researcher obtained from the subject whether individual, organizational, or other perspectives. This research used instruments, such as interview, observation, and literature study. The data processing and analysis were conducted using SWOT calculation and analysis through External Factor Strategy Matrix (EFAS) and Internal Factor Strategy Matrix (IFAS).

The research finding proves that the strategies implemented by the teachers of attitude education in guiding the students' akhlakul karimah in Darutta'lim Islamic Elementary School of Balikpapan are not yet good enough. That can be shown by some facts, such as ... infrastructure and media, irrelevant quality and quantity of the educators based on their teaching competence. The teaching and learning management can be assumed as good, such as in guiding and developing the students' akhlakul karimah attitude. This results from the various teaching strategy implemented by the teachers. The factors supporting the strategies implemented by attitude education teachers in guiding the akhlakul karimah of the students of Islamic Elementary School Darutta'lim Balikpapan based on SWOT analysis are high level of motivation in both teachers and students, sustainable learning process and result quality improvement, better cooperation with other parties like regional government, foundations, and the community participation, especially the parents of the students.

From the research finding, it is suggested that the school management of Islamic Elementary School Darutta'lim Balikpapan should always work hard to promote the school strength by utilizing the available opportunities and keeping on innovating, building, doing self and administrative improvement to increase the quality of the school optimally.

Keywords: attitude guiding strategies, SWOT analysis

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين, وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين, أمّابعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada setiap makhluk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Tesis ini yang penulis sadari sepenuh hati bahwa karya tulis ini merupakan pertolongan dari Allah Swt. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw semoga inayah beliau tercurah kepada umatnya dalam menuju jalan yang penuh berkah dan amanah ini.

Tesis ini merupakan karya ilmiah yang penulis persembahkan dengan mendeskripsikan kajian mengenai 'STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KHARIMAH SISWA DENGAN ANALISIS SWOT PADA MADRASAH IBTIDAIYAH DARUTTA'LIM BALIKPAPAN'. Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, dorongan, serta kontribusinya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa penuh penghormatan yang sebesar-besarnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Edi Suandi Hamid, M.Sc, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia atas segala kemudahan yang diberikan
2. Dr. H. Dadan Muttaqien, SH, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan segenap takzim dan rasa terima kasih atas dukungan yang telah diberikan.
3. Dr. H. Ahmad Darmaji, M.Pd selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia sekaligus sebagai Pembimbing Tesis, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan atas waktu, tenaga, kesabaran, serta telah memberikan bimbingan dalam menuangkan ide-ide penulis sehingga Tesis ini mengandung nilai dan muatan akademis.
4. Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag., selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu
5. Segenap pimpinan, karyawan/i, dan seluruh Civitas Akademika Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, memberikan apresiasi atas berbagai bantuan dan layanan yang telah diberikan kepada penulis.
6. Bapak Suwardi, S.Ag selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darutta'lim Balikpapan beserta dewan guru yang senantiasa memberikan dukungan moriil maupun materiil bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi pendidikannya.

7. Teman-teman mahasiswa/i PPs Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, terima kasih karena selama studi menjadi teman berbagi pandangan dan pengalaman selama menempuh pendidikan.
8. Semua pihak yang telah berjasa membantu dan mendukung dalam penyusunan Tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali kesempurnaan milik-Nya. Oleh karena itu, atas perhatian serta kontribusi yang telah diberikan oleh pihak-pihak terkait, penulis harapkan bisa mendapatkan balasan pahala yang lebih baik dari Allah Swt.



Yogyakarta, Februari 2013

Sarlina Sarman

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	ix
HALAMAN ABSTRAK.....	xiii
HALAMAN ABSTRACT.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I Pendahuluan.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah.....	7
D.Tujuan Penelitian.....	7
E.Kegunaan Hasil Penelitian.....	7
BAB II Telaah Pustaka dan Kerangka Teori.....	9
A. Telaah Pustaka.....	9
B. Kerangka Teori.....	14

1. Pengertian Pendidikan Islam	14
2. Pengertian Guru Aqidah Akhlak	18
3. Peranan Guru Aqidah Akhlak	19
4. Pembinaan Akhlakul Kharimah Siswa	21
5. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlakul Kharimah Siswa	33
6. Strategi Guru Pendidikan Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Siswa	41
7. Analisis SWOT	55
BAB III Metode Penelitian	59
A. Jenis Penelitian	59
B. Pendekatan Masalah	59
C. Sumber Data	60
D. Analisis Data	61
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	66
A. Deskripsi Objek Penelitian	66
1. Sejarah Madrasah	66
2. Profil Madrasah	69
B. Deskripsi Variabel Penelitian	73
C. Pembahasan	84
BAB V Penutup	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
Daftar Pustaka	94
Lampiran-Lampiran	99

DAFTAR TABEL

Tabel Perhitungan EFAS	64
Tabel Perhitungan IFAS	65
Tabel Sarana dan Prasarana MI Darutta'lim Balikpapan.....	69
Tabel Dewan Guru dan Karyawan MI Darutta'lim Balikpapan.....	70
Tabel Perkembangan Peserta Didik MI Darutta'lim Balikpapan	72
Tabel Tingkat Kelulusan Peserta Didik MI Darutta'lim Balikpapan	72
Tabel Perhitungan EFAS MI Darutta'lim Balikpapan	76
Tabel Perhitungan IFAS MI Darutta'lim Balikpapan.....	78



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
Gambar : 1 Diagram Analisis SWOT	57
Gambar : 2 Struktur Organisasi Sekolah	71
Gambar : 3 Diagram Matrik SWOT	80
Gambar : 4 Diagram Cartesius	82



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktivitas yang sengaja dilakukan untuk mengaktualisasikan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik yang menyangkut ranah afektif (*ruhiyah*), kognitif (*'aqliyah*) maupun psikomotorik (*jasadiyah*). Pendidikan yang merupakan usaha sadar untuk mengembangkan individu secara penuh tersebut, sarat akan norma dan nilai-nilai. Oleh karena itu, norma dan nilai-nilai menjadi penting dalam semua perencanaan pendidikan; baik itu norma sekularis, humanis, marxis maupun religius. Islam memberikan sebuah norma obyektif untuk semua pelaksana pendidikan.¹ Pendidikan dalam Islam memberikan norma obyektif yang bersumber pada Al-Qurān dan hadīs.

Al Qurān sebagai sumber pedoman bagi umat Islam mengandung nilai-nilai yang membudayakan manusia. Begitu pula dengan nilai yang berkaitan dengan pendidikan, hampir dua pertiga ayat-ayat dalam Al Qurān mengandung motivasi kependidikan bagi umat manusia.² Salah satu hal yang disebutkan dalam Al Qurān adalah tentang tujuan pendidikan akhlak.

Tugas seorang guru memang berat dan banyak. Akan tetapi semua tugas guru itu akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik ke arah yang lebih baik. Maka tentunya hal yang paling mendasar ditanamkan adalah *akhlak*. Karena jika pendidikan *akhlak* yang

¹ Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Firdaus, 1996), hal. 23.

² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 33.

baik dan berhasil ajarannya berdampak pada kerendahan hati dan perilaku yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan yang paling pokok adalah akhlak kepada Allah Swt. jika ini semua kita perhatikan maka tidak akan terjadi kerusakan alam dan tatanan kehidupan, sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Ar-Rum (30): 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya:

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) ³

Berdasarkan ayat di atas dinyatakan bahwa perbuatan manusia telah nampak dengan terjadinya kerusakan di darat dan di laut sebagai peringatan Allah agar setiap manusia merasakan sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka sehingga mereka kembali (ke jalan yang benar)

Hakekat pendidikan akhlak dalam Islam menurut Miqdad Yaljam adalah menumbuhkembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjaikan manusia berakhlak. Akhlak sendiri merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia sebab akhlak adalah hal yang membedakan antara manusia dengan makhluk lain di muka bumi.⁴

³ Zaini Dahlan. *Quran Karim dan Terjemahan* (Yogyakarta: UII Press, 2002) hal.748

⁴ Miqdad Yaljam. *Kecerdasan Moral*. Penerjemah: Tulus Musthofa (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) hal 24

Dengan demikian tugas guru pendidikan Agama Islam di sekolah adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama Islam yang dapat membina akhlak para siswa dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut terasa berat karena masih banyaknya ditemukan akhlak anak didik yang tidak mencerminkan kepribadian akhlatul kharimah yang dicontohkan Rasulullah saw. Walaupun sudah diajarkan dalam pelajaran-pelajaran seperti Akidah Akhlak, Quran Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih dan materi tambahan Ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari sangat minim. Masih terlihat perilaku anak didik yang makan dan minum sambil berdiri ataupun berjalan, ada pula yang kurang disiplin dalam memanfaatkan waktu misalnya masih sering datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah tepat pada waktunya serta tugas-tugas lainnya. Rasa tanggung jawab kurang apalagi dituntut untuk ikhlas dalam belajar. Mereka sudah terkontaminasi dengan era globalisasi ini.⁵

Ada unsur tanggung jawab mutlak guru, akan tetapi juga keluarga dan masyarakat mendukung dan bertanggung jawab serta bekerja sama dengan mendidik anak, maka pembinaan akhlakul karimah akan dicapai dengan baik. Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru pendidikan Akidah Akhlak mampu berupaya dan menggunakan beberapa strategi dalam upaya pembinaan akhlak siswa, baik itu strategi dalam penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan metode atau strategi tentang kegiatan apa saja yang harus

⁵ Pra-riset peneliti pada tanggal 5 sampai 8 November 2012 di Madrasah Darutta'lim Balikpapan

dilaksanakan dalam membina akhlak siswa, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Strategi yang harus dilakukan oleh guru pendidikan akidah akhlak dalam pembinaan akhlak anak didik, selain menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik, tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

Dengan demikian strategi merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembinaan karena dengan adanya strategi guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, strategi selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan akhlakul karimah siswa yang bertujuan untuk meningkatkan mutu guru pendidikan Aqidah Akhlak khususnya peningkatan dalam bidang cara mengajar, sehingga strategi tersebut merupakan jembatan penghubung dalam kegiatan belajar mengajar.

Ciri dari pendidikan Islam yaitu perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam, maka dengan kata lain, pendidikan Islam itu merupakan upaya sadar dalam rangka pembentukan kepribadian muslim.⁶ Di sini dapat dipahami bahwa tugas pendidikan pada umumnya termasuk pendidikan Islam pada khususnya adalah untuk membantu peserta didik agar memiliki sifat-sifat kepribadian yang unggul dan kemampuan untuk mewujudkan diri menjadi

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 28.

sosok yang sampai pada puncak piramid manusia. Sosok manusia tersebut unggul dalam kehidupan material, sosial dan unggul pula dalam kehidupan spiritual berdasarkan ajaran agama Islam. Ketiga keunggulan tersebut bersifat saling menunjang, sehingga mampu mewujudkan kehidupan yang selamat, bahagia dan sejahtera dunia dan akhirat.⁷ Dengan demikian, *output* ideal yang seharusnya dicapai oleh lembaga pendidikan adalah manusia-manusia yang mempunyai kesiapan untuk mencapai karakteristik cendekiawan atau intelektual.

Proses belajar mengajar memungkinkan terjadinya suatu aktivitas interaksi antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar. Dalam kegiatan belajar tersebut diharapkan siswa dapat mencapai tingkat penguasaan bahan atau materi semaksimal mungkin dan dalam waktu sesingkat mungkin. Namun, dalam kenyataannya tidak jarang siswa sering menemui hambatan-hambatan dalam proses belajarnya, antara lain hambatan yang berasal dari dalam diri siswa atau dari luar diri siswa. Padahal kedua faktor tersebut sangat menunjang dalam memperoleh prestasi belajar secara maksimal.

Seorang guru dapat dikatakan telah melakukan pembelajaran jika terjadi perubahan perilaku pada peserta didik akibat dari kegiatan tersebut. Dampak instruksional dan dampak pengiring bersifat terpadu. Manajemen kelas merupakan proses penanaman disiplin pada siswa. Cara pandang itu adalah pendekatan otoriter. Jika guru memberikan kebebasan pada peserta didik untuk belajar dan melakukan semua yang mereka kehendaki maka guru tersebut menggunakan pendekatan permisif. Pendekatan optimal adalah proses

⁷ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1993), hal. 329.

pengembangan lingkungan belajar yang dikehendaki dan menekankan sekecil mungkin pembatasan-pembatasan. Keuntungan yang diperoleh guru dan peserta didik, jika belajar dalam kelompok kecil maka (1) pembelajaran dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik (2) peserta didik merasa bertanggungjawab (3) guru dapat memantau pekerjaan peserta didik secara langsung.⁸

Penelitian menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui sejauh mana strategi guru Pendidikan Akidah Akhlak dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul'talim Balikpapan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Freddy Rangkuti menyatakan bahwa SWOT adalah identitas berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pelayanan. Analisis ini berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan peluang namun secara bersamaan dapat meminimalkan kekurangan dan ancaman. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal dan faktor internal dari suatu strategi perencanaan dan kinerja organisasi.⁹

Dengan memperhatikan uraian-uraian tersebut diatas, mendorong penulis ingin mengetahui pembelajaran dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian, dengan judul: "STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KHARIMAH SISWA DENGAN ANALISIS SWOT PADA MADRASAH IBTIDAIYAH DARUTTA'LIM BALIKPAPAN"

⁸ Sudarwin Danim. *Guru dan Proses Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Gramedia, 2001), hal 24

⁹ Freddy, Rangkuti. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008) hal 16

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Akidah Akhlak dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darut`alim Balikpapan ?
2. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat strategi guru Pendidikan Akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dengan analisis SWOT pada Madrasah Ibtidaiyah Darut`alim Balikpapan?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang faktual dan objektif tentang:

1. Strategi guru Pendidikan Akidah Akhlak dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darut`alim Balikpapan
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi guru Pendidikan Akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dengan analisis SWOT pada Madrasah Ibtidaiyah Darut`alim Balikpapan.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebesar-besarnya terhadap berbagai aspek berikut:

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi kajian pengembangan studi Islam pada umumnya, serta yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan di sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan pembinaan akhlak bagi peserta didik.

2. Aspek Praktis

- a. Hasil penelitian ini secara umum diharapkan bermanfaat dalam upaya pengembangan pengetahuan dalam praktik di lapangan terhadap aplikasi studi islam di bidang pendidikan, khususnya dilingkungan kerja Madrasah Ibtidaiyah Darut`talim Balikpapan.
- b. Bahan masukan bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darut`talim Balikpapan dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sebagai sarana mempertinggi kompetensi profesional mengajar dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi mengajar akhlak.
- c. Bahan rujukan ilmiah bagi peneliti berikutnya untuk lebih memperdalam dan memperluas materi kajian sesuai permasalahan penelitian ini.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Pada pembahasan ini akan diketengahkan pemaparan tentang telaah pustaka dari penelitian yang relevan sebagai perbandingan berbagai aspek untuk melihat kesamaan dan perbedaan dari masalah yang sedang dikaji yaitu strategi guru Pendidikan Aqidah Akhlak bagi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dengan analisis SWOT pada Madrasah Ibtidaiyah Darut`alim Balikpapan

Hasil penelitian oleh Anita Tarmizi (2009) yang berjudul 'Analisis SWOT SD Negeri 41 Plus Banyuasin Palembang' membuktikan bahwa analisis SWOT di SDN 41 Plus Banyuasin III dilakukan dengan teknik EFAS dan IFAS yaitu analisis faktor eksternal dan faktor internal sekolah. Kemudian dijabarkan ke dalam matrik analisis SWOT dan dihitung dengan perhitungan AFE dan IFE. Hasil dari tahap analisis diperoleh hasil ($S = 1.80$) dan ($W = 1.65$), ($O = 1.95$) dan ($T = 1.20$). Dilihat dari bobot butir Kekuatan dan kelemahan yang ada pada matrik diatas dapat disimpulkan bahwa antara kekuatan dan kelemahan yang dimiliki SDN 41 Plus Banyuasin III ini seimbang baik dari skor dan rating. Hal ini bisa dijadikan pelajaran untuk pihak sekolah bahwa kekuatan yang ada kurang begitu dimaksimalkan untuk meminimalisir kelemahan. Diharapkan dengan analisis ini sekolah akan terus berusaha dan meningkatkan kekuatan sekolah dengan seoptimal mungkin agar kelemahan yang ada dapat teratasi.¹⁰

¹⁰ Anita Tarmizi. *Analisis SWOT SD Negeri 41 Plus Banyuasin* (2008)

Persamaan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam mengkaji permasalahan yaitu analisis SWOT. Penelitian ini menerapkan tahapan analisis data melalui teknik EFAS dan IFAS sebagai faktor yang berpengaruh terhadap permasalahan penelitian yaitu kinerja manajemen sekolah. Teknik ini sangat membantu sebagai perbandingan yang juga diterapkan oleh peneliti dalam memahami kajian permasalahan yaitu faktor yang mendukung dan menghambat strategi guru Pendidikan Aqidah Akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dengan analisis SWOT pada Madrasah Ibtidaiyah Darut`talim Balikpapan.

Penelitian oleh Hendra Hadiwijaya (2008) yang berjudul 'Persepsi Siswa terhadap Pelayanan Jasa Pendidikan pada Lembaga Pendidikan El Rahmah Palembang' berdasarkan analisis SWOT diketahui dari 15 atribut yang terdapat pada penelitian ini siswa menilai ketersediaan sarana dan media yang digunakan dalam belajar, kenyamanan ruang belajar, lokasi gedung yang strategis, materi pelajaran yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, jadwal belajar yang akurat, keramahan dan kesopanan para staf dalam memberikan pelayanan dan instruktur yang memiliki kemampuan dan keahlian dibidangnya merupakan atribut yang penting bagi siswa dalam menggunakan jasa El Rahma Palembang. Bahwa dari ke-15 atribut, ternyata seluruh atribut tersebut dinilai masih memiliki kesenjangan antara tingkat kepentingan dengan tingkat kepuasan yang dirasakan respon. Atribut yang dianggap penting masih belum mampu merespon sesuai dengan yang diharapkan oleh siswa.¹¹

¹¹ Hendra Hadiwijaya. *Persepsi Siswa terhadap Pelayanan Jasa Pendidikan pada Lembaga Pendidikan El Rahmah Palembang* (2008)

Penelitian ini memiliki kesamaan dari atribut-atribut yang diterapkan dalam memahami kajian permasalahan melalui analisis SWOT. Beberapa atribut menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menetapkan manajemen sumber daya manusia, khususnya kinerja lembaga pendidikan dalam jasa pelayanan bagi peserta didik. Kajian permasalahan dalam penelitian ini memiliki kesamaan dari aspek yang diteliti yaitu kinerja guru yang mendukung dan menghambat strategi guru Pendidikan Aqidah Akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dengan analisis SWOT pada Madrasah Ibtidaiyah Darut`alim Balikpapan. Sejauh mana atribut yang digunakan dalam analisis faktor kinerja guru akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan penelitian ini dapat diketahui dengan mengukur analisa perhitungan SWOT dalam bentuk matrik.

Hasil penelitian oleh Andrias Abdulrahman Wiyono (2005) yang berjudul 'Pengukuran Kepuasan Siswa Terhadap Pelayanan Pendidikan SMA Negeri 1 Jember' membuktikan hasil perhitungan dari analisis SWOT bahwa pelayanan pendidikan di SMA Negeri 1 Jember baik dan berdasarkan perhitungan Servqual Analysis siswa merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan. Peneliti mengimplementasikan sebagai berikut: Pertama, untuk lebih meningkatkan lagi pelayanan pendidikan maka perlu adanya perbaikan terhadap pelayanan yang kurang baik. Kedua, SMA Negeri 1 Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat dijadikan pilihan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan memilih suatu lembaga pendidikan¹²

¹² Andrias Abdulrahman Wiyono. *Pengukuran Kepuasan Siswa Terhadap Pelayanan Pendidikan SMA Negeri 1 Jember* (2005)

Kesamaan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam memahami kajian masalah melalaui analisis SWOT. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa tahapan-tahapan perhitungan dan analisis SWOT mampu menggambarkan kebaikan dari pelayanan pendidikan sebagai bahan untuk pertimbangan memilih sekolah. Hal ini menjadi inspirasi bagi peneliti untuk menyusun analisis SWOT dengan memperhatikan pengukuran kepuasan peserta didik untuk mengetahui kebaikan dari strategi guru Pendidikan Aqidah Akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dengan analisis SWOT pada Madrasah Ibtidaiyah Darul 'Ulum Balikpapan sehingga dapat pula dijadikan pertimbangan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang digunakan secara maksimal.

Penelitian oleh Maman Rubaman (2011) dalam jurnal pendidikan yang berjudul 'Mengukur Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pendidikan' membuktikan bahwa untuk mengetahui keadaan pelayanan pendidikan, perlu dilakukan pengukuran penilaian masyarakat. Hasil penilaian perlu disebarluaskan sehingga masyarakat dapat menentukan mana pelayanan pendidikan yang layak untuk dipilih. Akhirnya, masyarakat yang akan mengadili lembaga pendidikan yang ada. Metode *ServQual* merupakan cara pengukuran kepuasan pelanggan, mudah digunakan dan diinterpretasikan, dan cara ini dapat digunakan untuk semua pengukuran yang berhubungan dengan kepuasan pelanggan, tidak terkecuali bidang pendidikan¹³.

¹³ Maman Rubaman, *Mengukur Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pendidikan (Jurnal Pendidikan Islam, 2001)*

Kesamaan dari penelitian ini adalah pengukuran kajian permasalahan yang diterapkan adalah metode SWOT. Penelitian ini menggambarkan semua pengukuran dari tahapan perhitungan dan analisis data melalui cara *ServQual* akan dapat mengetahui kepuasan masyarakat dalam memilih pelayanan pendidikan yang terbaik. Kesamaan dari penelitian ini adalah tahapan-tahapan perhitungan analisis SWOT yang diterapkan sebagai upaya menginterpretasikan berbagai temuan untuk menjabarkan strategi guru Pendidikan Aqidah Akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dengan analisis SWOT pada Madrasah Ibtidaiyah Darul 'alim Balikpapan sehingga terlihat pilihan-pilihan dari peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan dari yang sudah dilakukan atau pengembangan strategi di masa akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Pipin Puri Prasasti (2010) yang berjudul 'Strategi Guru Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa MTs Hidayatussalihin Turus, Gurah Kediri'. Adapun kesamaan dari penelitian ini adalah metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pembinaan akhlakul karimah siswa menggunakan berbagai macam metode, diantaranya: metode keteladanan, ceramah, diskusi, pemberian tugas, kisah-kisah dan anjuran. Kegiatan yang dilakukan oleh guru Agama Islam dalam pembinaan Ahlakul Karimah adalah seperti dengan cara melakukan kegiatan baca doa bersama sebelum dan berakhirnya pelajaran, sholat Dhuha pada jam istirahat, Sholat Dhuhur berjamaah, serta melakukan kegiatan hari besar Islam (PHBI). Dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa tidak

menutup kemungkinan terdapat beberapa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, dalam hal ini faktor yang mendukung adalah adanya kerjasama guru antar lembaga, adanya kesadaran para siswa, adanya motivasi dan dukungan dari orang tua. Sedangkan yang menjadi hambatannya adalah latar belakang siswa yang kurang mendukung, lingkungan masyarakat/ pergaulan yang minus, kurangnya sarana dan prasarana serta adanya pengaruh negatif dari tayangan televisi dan media cetak. Dari hal tersebut tersebut dapat diketahui bahwa keberhasilan strategi guru agama Islam dalam pembinaan Akhlakul karimah siswa MTs Hidayatussalihin Turus Gurah Kediri selain menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran juga didukung oleh adanya kegiatan yang sudah diprogramkan guna pembinaan akhlakul karimah siswa. Agar pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa berjalan dan terwujud dengan baik, maka kuncinya terletak pada kesiapan, kemauan dan kemampuan guru serta hal tersebut juga dapat didukung dengan adanya strategi yang lebih terfokus pada pemberian materi dan kegiatan yang lebih menitik beratkan pada pembinaan.¹⁴

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Pendidikan Islam

Syariat islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan

¹⁴ Pipin Puri Prasasti. *Strategi Guru Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa MTs Hidayatussalihin Turus Gurah Kediri* (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Malang, 2010)

sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, pendidikan islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas, dan kewajiban mereka¹⁵.

Para ahli pendidikan islam telah mencoba memformulasi pengertian pendidikan Islam, di antara batasan yang sangat variatif tersebut adalah :

- a. Al-Syaibany mengemukakan bahwa pendidikan agama islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat¹⁶.
- b. Muhammad Fadhil al-Jamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi

¹⁵ Drajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara, 1992) hal 76

¹⁶ Shaleh, Abdul. Rahman. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Untuk Bangsa*.(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) hal 16

peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya¹⁷.

- c. Ahmad Marimba mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil)¹⁸
- d. Ahmad Tafsir mendefenisikan pendidikan islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam¹⁹

Dari batasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat islam selama hidup di dunia.

2. Pengertian Guru Aqidah Akhlak

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan menilai peserta didik. Melalui tugas yang demikian itu, guru memiliki peran, fungsi, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembelajaran²⁰

Aqidah merupakan salah satu mata pelajaran untuk memberikan pemahaman terhadap perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa

¹⁷ *Ibid*, hal 16

¹⁸ *Ibid*, hal 16

¹⁹ Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Persektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal 74

²⁰ Depdikbud. *UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Pasal 1 ayat 1

menjadi tenteram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Dengan kata lain, keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang menyakininya. Dan harus sesuai dengan kenyataannya; yang tidak menerima keraguan atau prasangka. Jika hal tersebut tidak sampai pada tingkat keyakinan yang kokoh, maka tidak dinamakan aqidah. Dinamakan aqidah, karena orang itu mengikat hatinya di atas hal tersebut.

Maknanya adalah keimanan yang pasti teguh dengan Rububiyah Allah Ta'ala, Uluhiyyah-Nya, para Rasul-Nya, hari Kiamat, takdir baik maupun buruk, semua yang terdapat dalam masalah yang ghaib, pokok-pokok agama dan apa yang sudah disepakati oleh Salafush Shalih dengan ketundukkan yang bulat kepada Allah Ta'ala baik dalam perintah-Nya, hukum-Nya maupun ketaatan kepada-Nya serta meneladani Rasulullah shalallahu'alaihi wassalam. Jika disebutkan secara mutlak, maka yang dimaksud adalah aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah, karena itulah pemahaman Islam yang telah diridhai oleh Allah sebagai agama bagi hamba-Nya. Aqidah Islamiyyah adalah aqidah tiga generasi pertama yang dimuliakan yaitu generasi sahabat, Tabi'in dan orang yang mengikuti mereka dengan baik. Menurut Ahlus Sunnah wal Jama'ah, sinonimnya aqidah Islamiyyah mempunyai nama lain, di antaranya, at-Tauhid, as-Sunnah, Ushuluddiin, al-Fiqhul Akbar, Asy-Syari'iah dan al-Iman²¹

²¹ Abdullah bin Abdul Hamid Al-Atsari, *Al-Wajiz fii Aqidatis Salafis Shaalih (Ahlis Sunnah wal Jama'ah)*, atau *Intisari Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, terj. Farid bin Muhammad Bathathy (Pustaka Imam Syafi'i, cet.I, 1987), hal. 33-35

Disebabkan peran yang strategis tersebut, maka tugas utama guru adalah melakukan pengayaan kognitif, pembentukan afektif, mendinamisasi psikomotorik lewat internalisasi nilai dan acuan mendasar (*transfer of values and norms*) baik bagi seluruh warga sekolah, masyarakat lingkaran sekolah bahkan diharapkan lebih luas dari itu. Tugas seperti itulah yang mesti dijalankan guru pada umumnya, sehingga peserta didik dapat terdidik dalam mengembangkan potensi maksimalnya.

Namun, harus disadari bahwa Guru Pendidikan Aqidah Akhlak juga mengemban misi suci, yakni memantapkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam secara benar dan baik, serta memberi keteladanan kharismatik sebagai landasan akhlak mulia yang meliputi moral, etika, budi pekerti, tata krama, sopan santun, kehalusan serta keserasian lainnya²²

Upaya *transfer of values and norms* secara serius sekarang ini merupakan suatu keharusan dalam rangka penguatan kembali jati diri bangsa Indonesia di tengah berbagai krisis yang mendera negeri ini. Selaras dengan kebijakan pembangunan yang meletakkan pendidikan sebagai salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan alam lingkungan hidup, maka kedudukan dan peranan guru semakin bermakna strategis dalam mempersiapkan warga negara berkualitas dan mandiri, sehingga kelak mampu sejajar dalam kemajuan kebudayaan dan peradaban dunia²³

²² Semiawan. *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008) hal 65

²³ Arifin. M., *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Ilmu Pendidikan Islam. (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. (Jakarta : Bumi Aksara, 2003) hal . 23

3. Peranan Guru Aqidah Akhlak

Guru Pendidikan Aqidah Akhlak, yang memang di samping mempunyai misi yang sama dengan guru pada umumnya, yakni untuk mencerdaskan bangsa, juga mempunyai misi lain yang sangat luhur, yakni mempersiapkan generasi yang pandai, berakhlak mulia, dan taat menjalankan ajaran agamanya. Peran guru Aqidah Akhlak memang sangat vital, khususnya dalam membentuk akhlak mulia dan ketaatan terhadap seluruh aturan dan norma yang ada dan berlaku, termasuk norma agama.

Peran pembentukan akhlak dan kepribadian yang demikian kuat yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak agar selalu meningkatkan kualitas, baik melalui studi formal maupun melalui berbagai kegiatan keilmuan yang memungkinkan guru dapat terus menambah pengetahuan yang nantinya akan berdampak kepada hasil belajar peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. Menurut Zuhairini tujuan umum pendidikan agama adalah membimbing anak agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan negara.²⁴

Tujuan umum pendidikan agama untuk Tingkat Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

- a. Memerlukan ilmu pengetahuan agama.
- b. Memberikan pengetahuan tentang agama Islam yang sesuai dengan tingkat kecerdasannya.

²⁴Zuhairini *Prinsip-Prinsip Belajar* (Jakarta, Pustaka Ilmu, 2011) hal. 45

- c. Memupuk jiwa agama.
- d. Membimbing anak agar mereka beramal shaleh dan berakhlak mulia.²⁵

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan di sekolah dengan tujuan dan fungsi sebagaimana dinyatakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 berikut :

- a. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta Akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai ajaran Islam Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata).
- g. Pengayaan siswa untuk mendalami pendidikan agama²⁶.

²⁵Ibid., hal. 47

²⁶Depdikbud. *Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama* (Jakarta: Dirjendikdasmen. 2006)

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam ialah meningkatkan iman, pemahaman, penghayatan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

4. Pembinaan Akhlakul Kharimah Siswa

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Kata akhlaq merupakan bentuk dari kata *khuluq* dalam bahasa arab mempunyai asal kata yang sama dengan yang khalik (pencipta, Allah) dan makhluk, semuanya itu berasal dari kata khalaqa (menciptakan). Dengan demikian kata *khuluq* dan akhlaq tidak hanya mengacu kepada penciptaan atau kejadian manusia melainkan mengacu juga pada konsep penciptaan alam semesta sebagai makhluk²⁷

Dari pengertian etimologis (bahasa) akhlaq bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan tuhan dan alam semesta. Selain itu di dalam kata akhlaq mencakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khalik dengan perilaku makhluk²⁸.

Artinya tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya disebut mengandung nilai akhlak, manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak Allah SWT, karena itu sesuai

²⁷ Marimba. 2002. *Pendidikan Akhlak*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2008) hal 21

²⁸ *Ibid.* hal 26

dengan tuntunan akhlak, segala motivasi tindakan (niat) harus mengacu kepada semangat taqwa kepada Allah (*taqwallah*).

Menurut istilah ada beberapa pengertian akhlak yang dikemukakan para ahli ilmu. Ibnu Maskawaih menjelaskan akhlak yaitu: suatu keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak tanpa dipikir dan dipertimbangkan secara mendalam.²⁹ Ahmad Amin menyatakan akhlak adalah kehendak yang dibiasakan atau kebiasaan itu sendiri.³⁰ Sedangkan menurut Al Ghozali dalam buku Abidin Ibnu Rusn, dinyatakan bahwa akhlak ialah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syarak, maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika yang lahir darinya perbuatan tercela maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.³¹

Sedangkan menurut Sidi Gazalba, akhlak adalah tingkah laku, tabiat, perangai, peri-kemanusiaan, kebiasaan kehendak atau kehendak yang dibiasakan. Akhlak dalam ajaran Islam dibentuk oleh Rukun Islam dan Rukun Iman melalui proses Ihsan, Ikhlas dan Taqwa. Dan ia melahirkan amal saleh.³²

²⁹ Ibnu Miskawaih. *Menuju Kesempurnaan Akhlak* (Buku Dasar Pertama Tentang Etika) (Bandung Mizan 1994), hal. 56

³⁰ Ahmad Amin. *Etika (Ilmu Akhlak)* (Jakarta: PT Bulan Bintang 1993), hal. 62

³¹ Abidin Ibnu Rusn. *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) hal. 99

³² Sidi Gazalba. *Sistimatika Filsafat*, buku IV (Pengantar Teori Nilai) (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hal. 482

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang pertama dalam jiwanya yang selalu ada padanya, bersifat konstan, spontan, tidak temporer, tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Sifat yang lahir dalam perbuatan baik disebut akhlak mulia, sedangkan perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya. Suatu perbuatan atau perilaku dapat dikatakan akhlak apabila telah memenuhi dua syarat, yaitu: pertama, perbuatan dilakukan berulang-ulang; kedua, perbuatan timbul dengan mudah tanpa dipikirkan atau diteliti lebih dalam sehingga ia benar-benar merupakan suatu kebiasaan.

Implementasi akhlak dalam Islam tersimpul pada karakter pribadi Rasulullah saw. Dalam pribadi Rasul, terhimpun akhlak yang mulia dan agung. Alquran dalam surah Al-Ahzab ayat 21 menyatakan :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.³³

Dalam suatu hadis juga dinyatakan: "sesungguhnya aku diutus di dunia ini tak lain untuk menyempurnakan akhlak budi yang mulia" (HR. Ahmad).

³³ Zaini Dahlan. *Quran Karim dan Terjemahan* (Yogyakarta: UII Press, 2002) hal.748

Dalam Islam, akhlak menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana Firman Allah dalam Alquran surat An-Nahl ayat 90 yang menyatakan:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۗ ﴾

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.³⁴

Pendidikan akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya, sebagaimana Rasulullah Saw bersabda: "kamu tidak bisa memperoleh simpati semua orang dengan hartamu, tetapi dengan wajah yang menarik (sirnpati) dan dengan akhlak yang baik" (HR. Abu Yu'la dan Al-Baihaqi).

Prinsip akhlak Islami termanifestasi dalam aspek kehidupan yang diwarnai keseimbangan, realis, efektif, efisien, azas manfaat, disiplin dan terencana serta memiliki dasar analisis yang cermat. Menurut Mubarak, kualitas akhlak seseorang memiliki tiga indikator, yaitu (1) konsistensi antara yang dikatakan dengan dilakukan, dengan kata lain adanya

³⁴ Zaini Dahlan. *Quran Karim dan Terjemahan* (Yogyakarta: UII Press, 2002) hal.488

kesesuaian antara perkataan dengan perbuatan; (2) konsistensi orientasi, yakni adanya kesesuaian antara pandangan dalam satu hal dengan pandangannya dalam bidang yang lain; dan (3) konsistensi pola hidup sederhana. Dalam tasawuf, sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan dan selalu bersikap kebajikan pada hakekatnya adalah cermin akhlak yang mulia.³⁵

Ajaran akhlak senantiasa bersifat praktis, dalam arti langsung dipraktekkan dalam kehidupan masyarakat. Ajaran akhlak yang bersifat antipatif terhadap kebutuhan sejumlah prinsip yang lentur yang dapat mengarahkan warga masyarakat pada perubahan, misalnya adalah prinsip membawa manfaat. Prinsip inilah yang menjaga agar reaksi-reaksi sesaat yang umumnya negatif terhadap gagasan dan gaya baru, justru tidak mematakannya

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁶ Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.³⁷

Dengan demikian pengertian pembinaan jika dikaitkan dengan pengembangan manusia merupakan bagian dari pendidikan, pelaksanaan

³⁵ Mubarak, Achmad. *Panduan Akhlak Mulia Membangun Manusia dan Bangsa Berkarakter* (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2001) hal 21

³⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1988). hal. 117

³⁷ Jumhur dan Muh. Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV. Ilmu 1987), hal.25

pembinaan adanya dari sisi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.

Pembinaan akhlak dalam Islam, antara lain dilakukan dengan keteladanan. Dalam Alquran surah Ali Imron ayat 31 menyatakan:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.³⁸

Dalam sebuah hadis, Rasulullah Saw menjelaskan: "sesungguhnya Rasulullah Saw bukan seorang yang keji dan tidak pernah berkata keji, tetapi beliau berkata sebaik-baik kamu adalah orang-orang yang baik akhlaknya" (HR. Bukhari). Aspek agama yang terpenting adalah akhlak, sementara akhlak yang baik terlahiri dari tauhid yang baik dan benar, termasuk dalam kawasan afektif yang dalam bentuk tingkah laku (*behavioral*)

Jadi pembinaan akhlak adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan melalui usaha sendiri dalam rangka mengembangkan akhlak para anak didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain anak didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

³⁸ Zaini Dahlan. *Quran Karim dan Terjemahan* (Yogyakarta: UII Press, 2002) hal.94

Ajaran akhlak atau budi pekerti mengacu pada perbuatan baik manusia sebagai hamba Allah SWT. dan manusia sebagai makhluk sosial kemasyarakatan. Baik dan buruknya harkat kemanusiaan bukan semata-mata dilihat dari apa yang dimiliki dan apa yang disandangnya. Pembahasan akhlak terbagi menjadi enam, yaitu; akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak pribadi, akhlak dalam keluarga, akhlak dalam masyarakat, dan akhlak bernegara.

Materi pelajaran tentang akhlak pada siswa diberikan melalui kegiatan membaca, menyalin, mengartikan, dan menyimpulkan tentang cerita tauladan sebagai nilai-nilai pemahaman untuk dapat (1) menghindari perilaku dengki seperti Abu Lahab dan Abu Jahal serta (2) menghindari perilaku bohong seperti Musailamah Al-Kazab. Selain itu diberikan pula pelajaran tentang akhlak melalui kegiatan membaca, menyalin, mengartikan, dan menyimpulkan ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu QS Luqman ayat 12 dan 13 tentang akhlak kepada Allah SWT dalam kutipan berikut :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ
فإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۚ
وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۚ

Artinya:

(12) dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman. Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah, dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

(13) dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"³⁹.

Kemudian dibelajarkan pula pemahaman dari QS Luqman ayat 14 dan 15 tentang Akhlak kepada kedua orang tua sebagaimana dijelaskan pada ayat berikut :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

وَأَنِ اجْتَنِبِ شَرَّ مَا بَدَأَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ تُرَابٍ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿١٥﴾ إِلَّا الصَّالِحِينَ ﴿١٦﴾
وَإِنْ جَهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبَهُمَا فِي
الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

Artinya

(14) dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

(15) dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu. Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu. Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan⁴⁰.

Selanjutnya disampaikan pula pemahaman dari makna QS An-Nissa ayat 36 tentang akhlak kepada sesama manusia yang dijelaskan pada ayat berikut :

³⁹ Zaini Dahlan. *Quran Karim dan Terjemahan* (Yogyakarta: UH Press. Cet.2. 2002) h.731

⁴⁰ Ibid. h.731

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْأَجْنَبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنُبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۚ

Artinya

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun, dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.⁴¹

Dalam materi pembelajaran ini menuntut para siswa untuk dapat mengaplikasikan konsep akhlak berupa perilaku dengki dan pemboohong dari wacana tauladan. Karena konsep ini cukup padat dan cakupannya sangat luas, maka sangat diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut dengan baik dan dapat diterapkan oleh para siswa dengan mudah

Karena akhlak berpusat pada taqwa, sedangkan taqwa merupakan asas yang kokoh dan tidak akan pernah berubah lantaran kehendak hawa nafsu, maka akhlak islamiah yang disampaikan kepada peserta didik mempunyai jenis sebagai berikut:

1) **Khusnudzhan kepada Allah**

Khusnudzhan kepada Allah adalah keyakinan yang kuat bahwa Allah Swt yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang senantiasa

⁴¹ *Ibid*.hal.148

berbuat dan menentukan yang terbaik untuk kehidupan manusia.

Hikmah yang dapat diambil dari husnudzhan kepada Allah, yaitu :

- 1) Banyak bersyukur kepada Allah
- 2) Selalu beribadah kepada Allah
- 3) Tidak menyekutukan Allah dengan suatu apapun
- 4) Mencintai Allah SWT dengan cara mencintai perintah-perintah-Nya dan membenci perbuatan yang dilarang-Nya.
- 5) Ridho dan ikhlas terhadap qadha dan qadar Allah.
- 6) Mentaati, takut dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 7) Bertaubat kepada Allah
- 8) Selalu mencari keridhaan Allah SWT
- 9) Selalu memohon dan berdoa kepada Allah
- 10) Meniru sifat-sifat Allah, mencladani asmaul husna yang diterapkan dalam kehidupan

Husnudzhan terhadap sesama manusia yaitu memiliki sifat berprasangka baik terhadap sesama manusia dan jangan memiliki prasangka buruk terhadap manusia⁴²

2) Qana'ah

Qana'ah dalam kacamata ilmu akhlak memiliki arti menerima segala naugerah yang diberikan Allah SWT serta bersabar atas ketentuannya besar dan tidak meninggalkan usaha dan ikhtiar lahiriyah.

Sifat qana'ah akan memiliki pendirian apa yang diperoleh atau apa yang

⁴² Nawani, Imam, Mustafa Said Al-Khin, Mustafa Al-Bugho, Muhyidin Mistu, Ali Asy Syirbaji, Muhammad Amin Luthfi. *Syarah & Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 1*. (Jakarta : Al F'ishom Cahaya Umat, 2001) hal 647

ada pada dirinya adalah sesuai dengan Qadar ketentuan Allah SWT sebagai firman-Nya. Qana`ah memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Ia menerima anugerah yang diberikan Allah SWT dan sabar atas ketentuan (ujian, cobaan) yang menyimpannya.
- 2) Ia meminta tambahan yang layak, berusaha dan tawakal.
- 3) Hatinya tidak tertarik (terpedaya) dengan kekayaan duniawi.⁴³

3) **Ikhlas**

Ikhlas adalah mengerjakan sesuatu perbuatan yang baik tanpa pamrih kecuali hanya karena Allah dan mengharapkan ridha-Nya. Beramal dengan ikhlas akan menjadikan seseorang bekerja dengan jujur, disiplin dan tanggung jawab, serta sanggup berkorban dalam melaksanakan tugas pekerjaan tersebut.⁴⁴

4) **Sabar**

Sabar artinya tahan uji, tahan menderita, menerima apa yang diberikan Allah baik yang berupa nikmat maupun berupa penderitaan. Orang yang sabar adalah orang yang memiliki keteguhan dan ketabahan hati dalam usaha mencapai cita-cita. Pantang menyerah terhadap segala rintangan yang menghadangnya dan selalu sabar bahwa setiap cita-cita luhur memerlukan kesabaran (ketabahan). Sabar bukan berarti menyerah ketika mengalami kegagalan tanpa usaha yang maksimal. Akan tetapi ulet di dalam menghadapi segala rintangan.⁴⁵

⁴³ *Ibid.* hal 649

⁴⁴ *Ibid.* hal 649

⁴⁵ *Ibid.* hal 649

5) Istiqomah

Dalam bahasa Indonesia padanan kata istiqomah adalah kata “taat asas”, yakni selalu taat dan setia kepada asas suatu keyakinan oleh sebab itulah orang yang istiqomah dikatakan juga sebagai orang yang taat asas. Orang yang berlaku istiqomah disebut juga orang yang mempunyai resiko yang tidak kecil seperti mendapat celaan. Dalam hal ini orang yang istiqomah tidak pernah ragu, walaupun ia menghadapi kesulitan dalam perjuangannya.⁴⁶

6) Tasammuh

Dalam bahasa Indonesia, kata tasammuh dapat diartikan dengan tenggang rasa, lapang dada atau toleransi. Oleh karena itu orang yang bersifat tasammuh berarti memiliki kelapangan dada, menghormati orang yang berpendapat atau berpendirian lain, tidak mau mengganggu kebebasan berfikir dan orang berkeyakinan lain.⁴⁷

7) Ikhtiar (Kerja Keras)

Untuk mempertahankan hidup dan kehidupan, manusia dituntut untuk berjuang baik secara perorangan (individu) maupun secara kelompok (kolektif). Tuntutan tersebut berdasarkan fitrah (naluri) kemanusiaan yang tumbuh karena adanya hidayah dari Allah sesuai asas penciptaan-Nya.⁴⁸

⁴⁶ *Ibid.* hal 649

⁴⁷ *Ibid.* hal 649

⁴⁸ *Ibid.* hal 651

8) Berdoa

Yaitu memohon kepada Allah, agar segala yang telah kita lakukan ada dalam ridha Allah SWT dan diqobulkan oleh Allah SWT.⁴⁹

5. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

Pendidikan agama Islam mempunyai peran yang cukup penting. Oleh karenanya untuk membentuk kepribadian muslim tersebut diperlukan suatu tahapan, diantaranya dengan membentuk kebiasaan serta latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya.

Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun, sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya. Muhammad Quthb yang dialih bahasakan oleh Salman Harun mengatakan: "Kebiasaan memiliki yang sangat istimewa dalam kehidupan manusia karena dalam aktualisasi perannya tidak begitu banyak menyita tenaga manusia. Kebiasaan hanya bisa dilakukan dengan cara memberikan latihan-latihan secara terus menerus, sehingga menjadi terbiasa dan menjadi melekat dalam diri mereka dan dengan spontan mereka melakukan kegiatan-kegiatan tersebut dengan enteng tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan"⁵⁰

Jadi, latihan keagamaan yang menyangkut ibadah, seperti shalat, doa, membaca Alquran (atau menghafal ayat-ayat atau surat-surat pendek),

⁴⁹ *Ibid.* hal 651

⁵⁰ Salman Harun, 2002. *Pendidikan Akhlak*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal 363

shalat berjamaah di sekolah dan di masjid harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lambat laun akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Anak dibiasakan sedemikian rupa, sehingga dengan sendirinya akan terdorong untuk melakukannya, tanpa suruhan dari luar, tapi dorongan dari dalam, karena pada dasarnya prinsip agama Islam tidak ada paksaan, tapi ada keharusan pendidikan yang dibebankan kepada orang tua dan guru atau orang yang mengerti agama.

Dengan kata lain, dapat disebutkan bahwa pembiasaan dalam pendidikan anak sangat penting, terutama dalam pembentukan pribadi, akhlak dan agama pada umumnya, karena pembiasaan-pembiasaan agama itu akan memasukkan unsur-unsur positif dalam pribadi yang sedang tumbuh. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatnya melalui pembiasaan itu, akan semakin banyaklah unsur agama dalam pribadinya.

Muhammad Quthb mengatakan tujuan pendidikan akhlak sebagai berikut: "Menurut pandangan Islam rohani adalah pusat eksistensi dan menjadi titik pusatnya, karena dengan rohani itu seluruh alam saling berhubungan dan memelihara kehidupan manusia untuk menuntut kepada keberanian."⁵¹

Pendeknya merupakan penghubung antara manusia dan Allah SWT. Sungguh sangat besar sekali kekuatan rohani dibandingkan kekuatan tubuh, karena kekuatan tubuh hanya terbatas wujud, materi, dan kekuatan berfikir, terbatas hanya dalam hal-hal yang dapat dipikirkan dan terbatas oleh ruang

⁵¹ *Ibid*, hal.56

dan waktu, sedangkan rohani manusia tidak mengenal batasan dan rintangan, tidak mengenal waktu dan tempat, tidak pernah sirna.⁵²

Dalam pembentukannya rohani tersebut, pendidikan agama memerlukan usaha dari guru (pengajar) untuk memudahkan dalam pelaksanaannya, dan usaha itu sendiri dilakukan dengan penuh kesabaran, ketekunan, dan keikhlasan. Dalam pembinaan itu dilaksanakan secara terus menerus tidak langsung sekaligus melainkan melalui proses. Maka, dengan adanya ketekunan, keikhlasan, benar-benar penuh perhatian dan tanggung jawab maka kesempurnaan rohani tersebut akan tercapai sesuai yang diharapkan.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a Menanamkan kepercayaan diri, dengan cara:

- 1) Menanamkan kepercayaan kepada Allah SWT agar merasakan bahwa Allah SWT selalu dekat dan selanjutnya takut untuk melaksanakan hal-hal yang buruk.
- 2) Menanamkan kepercayaan tentang adanya malaikat, dengan menanamkan kepercayaan tersebut, dapat merasakan bahwa setiap gerak-gerik selalu diawasi oleh malaikat.
- 3) Menanamkan kepercayaan akan kitab Allah SWT.
- 4) Menanamkan kepercayaan akan rasul-rasul-Nya, untuk mengambil contoh tauladan mereka.
- 5) Menanamkan kepercayaan kepada Qodho dan Qodhar.

⁵² *Ibid.* hal.59

- 6) Menanamkan kepercayaan akan adanya hari kiamat, dengan menanamkan rasa ini akan merasa takut melakukan perbuatan tercela, karena saat di akhirat nanti ada balasannya.⁵³
- b. Mengadakan bimbingan agama dengan cara mengikat terus menerus antara manusia dengan Allah SWT, dengan cara:
- 1) Menciptakan suasana pada hati mereka untuk merasakan adanya Allah SWT dengan melihat segala keagungan yang telah di ciptakan-Nya, sehingga akan membuat mereka terpana dan terkesan ke dalam hati mereka.
 - 2) Menanamkan pada hati mereka bahwa Allah SWT akan selalu hadir dalam sanubari mereka di mana pun mereka berada.
 - 3) Menanamkan pada hati mereka perasaan cinta kepada Allah SWT, secara terus menerus mencari keridhaan-Nya.
 - 4) Menanamkan perasaan takwa dan tunduk kepada Allah SWT, dan mengorbankan perasaan damai bersama Allah SWT dalam keadaan apapun.⁵⁴
- c. Membimbing mereka dengan cara memberikan dorongan kepada hal-hal yang mengarah ketaatan kepada Allah SWT dan mendidik mereka dengan berbagai macam ibadah agar terbukalah hatinya.⁵⁵

Usaha yang dilakukan dengan cara yang telah dilakukan dalam membentuk kerohanian tersebut, dengan di jalankan secara terus menerus, tanpa mengenal batas, maka Insya Allah hal itu akan menemani perasaan

⁵³ Semiawan. *Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya (Bandung, 2009) hal 28

⁵⁴ *Ibid.* hal 59

⁵⁵ *Ibid.* hal 59

jiwanya serta mendapatkan cahaya dan petunjuk dari Allah SWT, yang selanjutnya akan terbentuklah kepribadian muslimin yang hakiki. Menurut Marimba dalam Ashraf bahwa kepribadian muslim adalah kepribadian yang selurus aspek-aspeknya, baik tingkah-laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaan menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT dan penyerahan diri kepadanya⁵⁶

Hal yang dapat menguatkan kepribadian muslim di antaranya adalah kesederhanaan di dalam hidup dengan melalui jalan yang lurus dalam pengaturan harta benda, tidak bersifat kikir, dan tidak juga berlaku boros. Kepribadian muslim juga dapat diperkuat dengan cara memperkuat fisik atau menjaga kesetabilan tubuh, dijaga supaya badan selalu sehat. Selain itu Islam juga menawarkan agar umatnya dapat saling nasehat menasehati dalam hal kebaikan.⁵⁷

Betapa pentingnya peran orang tua dalam membentuk kepribadian seorang anak, tanpa bimbingan dan arahan orang tua tidak mungkin kepribadian anak dapat terbentuk dengan baik. Sehingga Islam sangat menekankan kepada umat manusia untuk membina anak-anak ke arah yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Anak merupakan generasi muda yang menjadi sumber insani bagi pembangunan nasional, untuk itu pula pembinaan bagi mereka dengan mengadakan upaya-upaya pencegahan pelanggaran norma-norma agama dan masyarakat.

⁵⁶ Ali Ashraf. *Horison Baru Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Firdaus, 1996) hal 43

⁵⁷ *Ibid.* hal.87

Dalam pembinaan akhlak siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya berikut:

a. Lingkungan keluarga

Pada dasarnya, masjid itu menerima anak-anak setelah mereka dibesarkan dalam lingkungan keluarga, dalam asuhan orang tuanya. Dengan demikian, rumah keluarga muslim adalah benteng utama tempat anak-anak dibesarkan melalui pendidikan Islam. Yang dimaksud dengan keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syariat Islam. Berdasarkan al-quran dan sunnah. Tujuan terpenting dari pembentukan keluarga adalah hal-hal berikut:

- 1) Mendirikan syariat Allah dalam segala permasalahan rumah tangga.
- 2) Mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologis.
- 3) Mewujudkan sunnah Rasulullah Saw.
- 4) Memenuhi kebutuhan cinta-kasih anak-anak. Naluri menyayangi anak merupakan potensi yang diciptakan bersamaan dengan penciptaan manusia dan binatang. Allah menjadikan naluri itu sebagai salah satu landasan kehidupan alamiah, psikologis, dan sosial mayoritas makhluk hidup. Keluarga, terutama orang tua, bertanggung jawab untuk memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya.
- 5) Menjaga fitrah anak agar anak tidak melakukan penyimpangan. Keluarga merupakan masyarakat alamiyah, di situlah pendidikan

berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku didalamnya. Keluarga merupakan persekutuan terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak di mana keduanya (ayah dan ibu) mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan anaknya⁵⁸.

b. Lingkungan sekolah

Perkembangan akhlak anak yang dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Di sekolah ia berhadapan dengan guru yang berganti-ganti. Kasih guru kepada murid tidak mendalam seperti kasih orang tua kepada anaknya, sebab guru dan murid tidak terkait oleh ikatan kekeluargaan. Kalau di rumah anak bebas dalam gerak-geriknya, ia boleh makan apabila lapar, tidur apabila mengantuk dan boleh bermain, sebaliknya di sekolah suasana bebas seperti itu tidak terdapat. Di sana ada aturan-aturan tertentu. Sekolah dimulai pada waktu yang ditentukan, dan ia harus duduk selama waktu itu pada waktu yang ditentukan pula. Ia tidak boleh meninggalkan atau menukar tempat, kecuali seizin gurunya. Pendeknya ia harus menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan yang ditetapkan sekolah. Berganti-gantinya guru dengan kasih sayang yang kurang mendalam, contoh dari suri tauladannya, suasana yang tidak sebebas di rumah anak-anak, memberikan pengaruh terhadap perkembangan akhlak mereka⁵⁹.

⁵⁸ Daradjad, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hal.76

⁵⁹ *Ibid.* hal 54

c. Lingkungan masyarakat

Tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan anak-anak menjelma dalam beberapa perkara dan cara yang dipandang merupakan metode pendidikan masyarakat utama. Cara yang terpenting adalah:

- 1) Allah menjadikan masyarakat sebagai penyuruh kebaikan dan pelarang kemunkaran.
- 2) Masyarakat Islam menempatkan seluruh anak-anak dianggap anak sendiri atau anak saudaranya sehingga ketika memanggil anak siapa pun dia, mereka akan memanggil dengan "Hai anak saudaraku!" dan sebaliknya, setiap anak atau remaja akan memanggil setiap orang tua dengan panggilan, "Hai Paman!".
- 3) Untuk menghadapi orang-orang yang membiasakan dirinya berbuat buruk, Islam membina mereka melalui salah satu cara membina dan mendidik manusia.
- 4) Masyarakat pun dapat melakukan pembinaan melalui pengisolasian, pemboikotan, atau pemutusan hubungan kemasyarakatan. Atas izin Allah dan Rasulullah Saw.
- 5) Pendidikan kemasyarakatan dapat juga dilakukan melalui kerjasama yang utuh karena bagaimanapun, masyarakat muslim adalah masyarakat yang padu. Keenam, pendidikan kemasyarakatan bertumpu pada landasan afeksi masyarakat, khususnya rasa saling mencintai.⁶⁰

⁶⁰ *Ibid.* hal 76

Dengan demikian, dipundak masyarakat terpikul keikutsertaan dalam membimbing dan perkembangan akhlak siswa. Tinggi dan rendahnya kualitas moral dan keagamaan dalam hubungan sosial dengan siswa sangat mendukung perkembangan perilaku peserta didik secara tidak langsung. Pentingnya agama dalam kehidupan disebabkan oleh sangat diperlukannya moral oleh manusia, karena agama bersumber dari agama. Dan agama menjadi sumber moral, karena agama menganjurkan iman kepada Tuhan dan kehidupan akherat, dan selain itu karena adanya perintah dan larangan dalam agama.

6. Strategi Guru Pendidikan Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

a. Pengertian Strategi

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu⁶¹.

Sebelum lebih jauh mengartikan strategi terlebih dahulu akan menjelaskan tentang pengertian strategi secara umum. Kata strategi dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai arti, antara lain:

- a. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran.
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi yang menguntungkan.

⁶¹ Sanjaya. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta, Bumi Aksara, 2007) hal 126

- c. Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.
- d. Tempat yang baik menurut siasat perang.⁶²

Sedangkan pengertian pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan anak didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, di samping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar di mana anak didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Pembelajaran dalam arti lain adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Dan kegiatan ini akan berakibat siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien⁶³

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dari pendapat tersebut, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa⁶⁴.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan)

⁶² Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hal 859

⁶³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2007) hal 127

⁶⁴ *Ibid.* hal 126

yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi dalam pelaksanaan, yaitu upaya bagaimana mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan sesuai dengan keinginan. Karena strategi merupakan upaya pelaksanaan, maka strategi pada hakikatnya merupakan suatu seni yang implementasinya didasari oleh intuisi, perasaan dan hasil pengalaman. Strategi juga dapat merupakan ilmu, yang langkah-langkahnya selalu berkaitan dengan data dan fakta yang ada. Seni dan ilmu digunakan sekaligus untuk membina atau mengelola sumber daya yang dimiliki dalam suatu rencana.

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

Menurut Djamarah ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan⁶⁵

Dari batasan di atas, dapat digambarkan bahwa ada empat pokok masalah yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Pertama, dapat dilihat bahwa apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar mengajar. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah, oleh karena itu maka tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh anak didik.

Kedua, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Dan di sini dapat dilihat bahwa bagaimana cara seorang guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang harus digunakan oleh guru dalam memecahkan masalah kasus, akan mempengaruhi hasilnya.

⁶⁵ Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2010) hal 5

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode dan teknik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalaman untuk memecahkan masalah.

Keempat, menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain.⁶⁶

b. Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah

Belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang langsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Setiawati belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan, akan tetapi perubahan yang terjadi karena belajar dapat menyebabkan perubahan ke arah yang lebih baik kecakapan (*skill*) atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).⁶⁷

⁶⁶ Putra, Nusa. Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2012) hal 216

⁶⁷ Setiawati, Lilis dan Uzer Usman. *Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010) hal.5

Sama halnya dengan belajar, mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Menurut Sudjana pengertian mengajar adalah proses pemberian bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam proses belajar. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.⁶⁸

Selubungan dengan hal tersebut, Sardiman mengemukakan bahwa mengajar adalah menyampaikan pengetahuan itu kepada anak didik dengan suatu harapan terjadi proses pengalaman. Peran guru dalam memahami siswa sebagai dasar pembelajaran perkembangan atau sebagai perubahan yang sistematis mengikuti tahap tertentu. Proses perkembangan siswa mencakup proses biologis, proses kognitif, dan proses sosial.⁶⁹

Dick dan Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu set materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran, dan partisipasi peserta didik yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan. Sementara Suparman menjelaskan strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai

⁶⁸ Sudjana, Nana. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta. Rineka Cipta. 2010) hal 29

⁶⁹ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta. Rineka Cipta.2001) hal.47

tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dipertegas lagi oleh Hilda Taba bahwa strategi pembelajaran adalah pola atau urutan tingkah laku guru untuk menampung semua variabel-variabel pembelajaran secara sadar dan sistematis.⁷⁰

Sedangkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidikan yang tersusun secara sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya.

Bagi seorang guru, kemampuan menyusun strategi pembelajaran merupakan modal utama dalam merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis. Apa yang akan diajarkannya bukan saja harus relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Melainkan juga harus dapat dikuasai. Di samping itu, kegiatan pembelajaran juga harus menarik dan bervariasi.

Strategi pembelajaran dalam pendidikan jenisnya beraneka ragam, namun tidak semua strategi pembelajaran dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Berdasarkan paparan data, dalam kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi jiwa peserta didik harus diperhatikan. Menurut Zakiyah Darajat pendidikan Agama dalam pembinaan mental, bahwa penyajian

⁷⁰ *Ibid.*, hal 68

pendidikan agama hendaknya memperhatikan keadaan jiwa anak yang dihadapi, jadi guru Pendidikan Agama Islam yang bijaksana dapat memilih materi dan metode pendidikan agama islam yang cocok bagi anak didik yang dihadapinya dan menyadari bahwa pendidikan agama islam bertujuan untuk membina mental anak didik⁷¹

Strategi guru agama Islam mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya⁷²

Strategi guru agama yang dilakukan dalam upaya pendidikan atau pembinaan akhlakul karimah siswa, terdapat beberapa strategi atau metode yang digunakan diantaranya (a) pendidikan secara langsung meliputi teladan, anjuran, latihan, kompetensi, pembiasaan (b) pendidikan secara tidak langsung yang meliputi larangan, koreksi dan pengawasan, hukuman, serta (c) penerapan metode mengajar yang mengarah pada pembinaan akhlak seperti metode induksi, metode perbandingan, metode dialog dan lainnya⁷³

Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa strategi dan metode pembinaan akhlak atau pelaksanaannya bagi guru maupun orang tua mempunyai pengaruh yang penting dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa. Menerapkan akhlakul karimah dalam

⁷¹ Zakiyah Darajat. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta:PT Bulan Bintang,1975) hal 35

⁷² IAIN Wali Songo. *Pendidikan Akhlak* (Semarang, IAIN Press, 2001) hal 127

⁷³ *Ibid.*, hal 128

kehidupan sehari-hari, terutama bagi para pendidik amat penting, sebab penampilan, perkataan, akhlak, dan apa saja yang terdapat padanya, dilihat, didengar dan diketahui oleh para anak didik, akan mereka serap dan tiru, dan lebih jauh akan mempengaruhi pembentukan dan pembinaan akhlak mereka.

Berdasarkan Permenag No 2 tahun 2008 bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam⁷⁴

Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang memiliki

⁷⁴ Kemenag. Permenag RI No 2 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*

kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan akhlak al karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah SWT, malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, serta Qada dan Qadar.

Namun demikian untuk mencapai tujuan (peningkatan keimanan dan pembentukan akhlak al karimah) tersebut tidaklah mudah, diperlukan strategi yang tepat dalam proses pembelajarannya. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran bergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih. Misalnya metode tanya jawab, diskusi, demonstrasi, resitasi dan lain-lain. Maksud istilah pendekatan dalam kajian ini ialah pendekatan terhadap seluruh unsur terkait dalam proses pembelajaran.

Daradjat menjelaskan, pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan cara berikut: Pertama, menumbuhkembangkan dorongan dari dalam, yang bersumber pada iman dan takwa, untuk itu perlu pendidikan agama. Kedua, meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Alquran lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan jahat. Ketiga, meningkatkan pendidikan kemauan, yang pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya. Keempat, latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan. Kelima, pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, sehingga perbuatan baik itu menjadi

keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji, kebiasaan yang mendalam, tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia⁷⁵.

Metode pembelajaran dewasa ini umumnya menggunakan pendekatan sistem (*system approach*). Dengan pendekatan ini pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem. Suatu sistem mempunyai sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Sistem pembelajaran juga mempunyai sejumlah komponen yaitu materi, metode, media, alat, serta evaluasi. Semua komponen itu saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran dapat ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Tentu saja orientasi kita adalah kepada siswa belajar. Jadi metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar.

Pendekatan yang ditempuh dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak antara lain adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (pembelajaran kontekstual). Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu suatu pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa mengaplikasikan pelajaran.

⁷⁵ Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Anak dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhana, 2005) hal10

⁷⁶ Rusyan, Taberani. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004) hal 8

Pembelajaran kontekstual terfokus pada perkembangan ilmu, pemahaman terhadap keterampilan siswa, dan juga pemahaman kontekstual siswa tentang hubungan mata pelajaran yang dipelajarinya dengan dunia nyata. Pembelajaran akan bermakna jika guru lebih menekankan agar siswa mengerti relevansi apa yang mereka pelajari di sekolah dengan situasi kehidupan nyata⁷⁷.

Dengan demikian pembelajaran kontekstual mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman atau dunia nyata (*real word learning*), berpikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, siswa aktif, kritis, kreatif, memecahkan masalah, siswa belajar menyenangkan, mengasyikkan, dan tidak membosankan.

Penerapan pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh tugas utama pembelajaran efektif. Tujuh tugas utama tersebut antara lain :

- a. Konstruktivisme yaitu mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan barunya.
- b. Bertanya, yaitu mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Melalui proses bertanya, siswa akan mampu menjadi pemikir yang handal dan mandiri. Mereka dirangsang untuk mampu mengembangkan ide gagasan dan pengujian baru yang inovatif, mengembangkan metode dan teknik untuk bertanya, bertukar pendapat, dan berinteraksi.

⁷⁷ Depdiknas. *Pendekatan dan Strategi Pembelajaran* (Dirjen Dikdasmen, 2004) hal 18.

- c. Menemukan (*inquiry*) yaitu melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik. Misalnya siswa diminta untuk mencari contoh kejadian ciptaan Allah yang menunjukkan bukti atau tanda Kebesaran, Kekuasaan dan Kemahaan Allah.
- d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*) yaitu menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok). Siswa hidup dalam lingkungan masyarakat tempat tinggalnya atau di sekitar sekolah. Dengan demikian, masyarakat dapat dijadikan sumber daya untuk mengembangkan pemahaman pembelajaran kontekstual.
- e. Pemodelan (*Modeling*) yaitu menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Siswa akan mudah memahami dan menerapkan proses dan hasil belajar jika dalam pembelajaran guru menyajikan bentuk suatu model bukan hanya berbentuk lisan.
- f. Refleksi (*Reflection*) yaitu melakukan refleksi akhir pertemuan pembelajaran. Refleksi ini merupakan ringkasan dari pembelajaran yang telah disampaikan guru. Siswa mengungkapkan, lisan maupun tulisan apa yang telah mereka pelajari. Refleksi ini bisa berbentuk kegiatan penulisan mandiri tentang sebuah ringkasan dari hasil pembelajaran yang telah diikutinya.
- g. Penilaian sebenarnya (*authentic assessment*), yaitu melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa⁷⁸

⁷⁸ *Ibid.*, hal 162

Metode yang digunakan dalam model pembelajaran kontekstual akidah akhlak antara lain adalah ceramah, simulasi (suri tauladan) dan juga metode latihan dan pembiasaan sebagaimana diuraikan berikut:

a. Metode ceramah bervariasi

Metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan. Metode ceramah ini termasuk teknik klasik. Namun penggunaannya sangat populer. Banyak guru memanfaatkan metode ceramah dalam mengajar. Oleh karena pelaksanaannya sangat sederhana, tidak memerlukan pengorganisasian yang rumit. Dikatakan bervariasi karena selain ceramah juga digunakan tanya jawab atau resitasi ketika guru menjelaskan pelajaran yang tentunya diikuti juga oleh contoh realitas kehidupan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, mulai dari peristiwa, sebabnya dan juga akibat yang diterima kelak.

b. Metode Simulasi/Suri Tauladan/Modelisasi

Metode simulasi (contoh/suri tauladan) adalah metode yang sangat tepat dalam pembelajaran akidah akhlak ini, karena walau bagaimanapun akhlak guru sebagai seorang pendidik akan menjadi contoh yang berarti untuk peserta didik. Sebagaimana Rasulullah memberi contoh kepada umatnya dalam kehidupan beribadah dan beramaliah.

c. Metode Latihan dan Pembiasaan

Untuk meningkatkan keimanan dan akhlak sebagai manifestasi dari pembelajaran akidah dan akhlak diperlukan latihan dan pembiasaan secara berulang-ulang oleh guru di sekolah maupun oleh orang tua di rumah. karena walau bagaimanapun kecakapan hidup siswa (*life skill*) perlu dibina dan dibiasakan untuk senantiasa berpikir dan berakhlak positif. Di samping itu juga pembentukan akhlak al mahmudah sangatlah sulit jika tidak dilatih dan dibiasakan.

Peranan orang tua dan lingkungan akan sangat menentukan sekali dalam hal ini. Jika siswa hidup dalam keluarga yang kurang baik akhlaknya, maka pendidikan di sekolah mengenai akhlak tidak bisa terealisasikan karena anak akan melihat akhlak orang tua atau saudaranya yang lain, begitupun lingkungan. Oleh karena itu kerja sama antara sekolah, orang tua siswa, dan para tokoh-tokoh masyarakat sangat diperlukan dalam pembinaan dan pembiasaan akhlak al mahmudah ini.

7. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats* terlibat dalam suatu proyek atau dalam bisnis usaha. Hal ini melibatkan penentuan tujuan usaha bisnis atau

⁹⁹ Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010) hal 98.

proyek dan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang baik dan menguntungkan untuk mencapai tujuan itu. Teknik ini dibuat oleh Albert Humphrey, yang memimpin proyek riset pada Universitas Stanford pada dasawarsa 1960-an dan 1970-an. Teori Analisis SWOT adalah sebuah teori yang digunakan untuk merencanakan sesuatu hal yang dilakukan dengan SWOT. Pengertian SWOT adalah sebuah singkatan dari, S adalah *Strength* atau Kekuatan, W adalah *Weakness* atau Kelemahan, O adalah *Oppurtunity* atau Kesempatan, dan T adalah *Threat* atau Ancaman. SWOT ini biasa digunakan untuk menganalisis suatu kondisi di mana akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan sesuatu, sebagai contoh, program kerja suatu organisasi atau perusahaan.⁸⁰

Menurut Freddy Rangkuti menyatakan bahwa SWOT adalah identitas berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pelayanan. Analisis ini berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan peluang namun secara bersamaan dapat meminimalkan kekurangan dan ancaman.

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal dan faktor internal. Diagram analisis SWOT sebagaimana digambarkan Freddy Rangkuti memiliki empat siklus yang saling berkaitan⁸¹

⁸⁰ Freddy, Rangkuti. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008) hal 16

⁸¹ *Ibid.* hal .21

Gambar 1
Diagram Analisis SWOT



KUADRAN I : ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Organisasi tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*)

KUADRAN II : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, organisasi ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi.

KUADRAN III : Organisasi menghadapi peluang yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus organisasi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

KUADRAN IV : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, organisasi tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa analisis SWOT merupakan suatu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*). Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut.

Analisa SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, di mana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Lexy Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah⁸²

B. Pendekatan Masalah

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena/masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (*non hipotesis*) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Menurut Suharsimi Arikunto ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus, penelitian kausal komparatif dan penelitian korelasi⁸³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu mendeskripsikan suatu latar belakang obyek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam.

⁸² Lexy Moleong. *Metode Kualitatif* (Jakarta: Rinke Cipta, 2010) hal 34

⁸³ Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hal 16

C. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang akurat yang dapat dipercaya kebenarannya dan relevan masalah yang diteliti, maka pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode :

1. Wawancara

Merupakan proses untuk memperoleh keterangan untuk mencapai tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab responden atau pihak-pihak yang terkait dengan penelitian tentang Strategi Guru Pendidikan Akidah Akhlak dalam melakukan pembinaan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darut`alim Balikpapan.

2. Observasi

Merupakan pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam hal ini, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran dalam melakukan pembinaan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darut`alim Balikpapan perusahaan.

3. Studi pustaka

Studi pustaka yaitu pengumpulan data atau informasi dengan menggunakan buku-buku yang berhubungan dengan menggunakan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian dan berujuan untuk menemukan teori, konsep, dan variabel lain yang dapat mendukung penelitian. Di dalam metode studi pustaka ini, peneliti mencari data melalui referensi-referensi, jurnal dan artikel di internet.

D. Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT adalah bagian dari tahap tahap perencanaan strategis suatu organisasi yang terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pengertian

Analisa ini terbagi atas empat komponen dasar yaitu :

S = *Strength*, adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini.

W = *Weakness*, adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini.

O = *Opportunity*, adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang di luar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi di masa depan.

T = *Threat*, adalah situasi yang merupakan ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi di masa depan.

2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini pada dasarnya tidak hanya sekedar kegiatan pengumpulan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra analisis data. Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data eksternal dan data internal.

Data eksternal dapat diperoleh dari lingkungan di luar sekolah seperti:

- 1) Peran Orang Tua
- 2) Dukungan Masyarakat

Data internal dapat diperoleh dari dalam sekolah itu sendiri, antara lain:

- 1) Perangkat Pembelajaran Guru
- 2) Proses Pembelajaran di Kelas
- 3) Nilai Hasil Belajar Siswa
- 4) Respon Siswa

3. Pengolahan Matrik

Pada tahap ini digunakan 2 model matriks pengumpulan data yaitu: matriks faktor strategi eksternal dan matriks faktor strategi internal. Langkah-langkah menyusun Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS) dan Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS)

- 1) Menyusun kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman serta Kekuatan dan Kelemahan).
- 2) Memberi bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting).
- 3) Menghitung rating (di dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi sekolah yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4 tetapi jika peluangnya kecil diberi

rating +1), sedangkan pemberian rating untuk ancaman adalah kebalikan dari pemberian rating peluang.

- 4) Mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outsatnding*) sampai 1,0 (*poor*).
- 5) Menggunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tersebut dipilih dan bagaimana skor pembobotan dihitung.

4. Kesimpulan

Berdasarkan tahapan pengolahan data tersebut di atas selanjutnya dijumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh skor pembobotan tentang pelaksanaan pembinaan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darut`alim Balikpapan. Nilai total ini akan menunjukkan bagaimana strategi guru pendidikan akidah akhlak dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah di Madrasah Ibtidaiyah Darut`alim Balikpapan dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap siswa.

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan sekolah, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Dalam analisis penelitian ini digunakan Matriks TOWS atau SWOT, karena matrik ini akan menggambarkan secara jelas bagaimana peluang, ancaman eksternal yang dihadapi sekolah dapat disesuaikan dengan

kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya mempergunakan tabel Faktor Internal-Eksternal, dan skala sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah.

Skala yang digunakan dalam menganalisis SWOT menurut Fredy

Rangkuti menggunakan skala angka 1-4 sebagai berikut:⁸⁴

Kekuatan: Poin 1 = Kecil
Poin 4 = Besar
Peluang : Poin 1 = Kecil
Poin 4 = Besar
Kelemahan : Poin 1 = Besar
Poin 4 = Kecil
Ancaman: Poin 1 = Besar
Poin 4 = Kecil

Tabel 1 Perhitungan EFAS

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Pembahasan
Peluang (O)				
1				
2				
3				
4				
5				

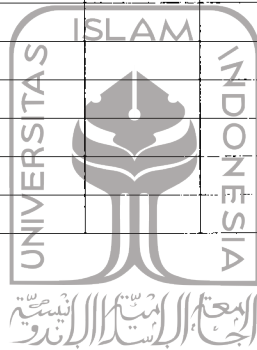
Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Pembahasan
Ancaman (T)				
1				
2				
3				
4				
5				

⁸⁴ Fredy Rangkuti. *Analisis SWOT* (Jakarta, Rineke Cipta, 2010) hal 22

Tabel 2 Perhitungan IFAS

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Pembahasan
Kekuatan (S)				
1				
2				
3				

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Pembahasan
Kelemahan (W)				
1				
2				
3				
4				
5				



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Darutta'lim berdiri tahun 1961. Namun walau sudah ada KBM berlangsung, pelaksanaan ujian belum diijinkan sendiri. Hanya ikut ke sekolah lain yang ada di sekitarnya. Sekolah ini didirikan atas inisiatif masyarakat setempat yang mulanya berlokasi di samping Masjid Darul Qohar Jalan Jend. Sudirman, Kelurahan Damai, Kecamatan Balikpapan Timur, Kota Banjarmasin. Biaya masyarakat pula bangunan ini didirikan dengan bahan baku kayu. Setelah tahun 1971 barulah sekolah ini terdaftar di Departemen Agama Kota Balikpapan. Pengurus Pendidikan sekolah ini adalah Bapak H. Ruslan.

Pada tahun 1975 Lurah di Kelurahan Damai, Bapak H. Imih menghibahkan tanah untuk sarana pendidikan Islam di sekitar lokasi pemotongan hewan di kelurahan damai yang jaraknya 700 meter dari Masjid Darul Qohar tersebut. Maka, disambut baiklah oleh Pengurus Pendidikan MI Darutta'lim, yaitu dengan menjual tanah bangunan MI Darutta'lim semula, kemudian membangun lagi di tanah lokasi hibah dari kelurahan dari hasil penjualan tanah dan bangunan lama tersebut. Dibangunlah gedung sekolah yang berukuran $5 \times 40 \text{ m}^2$ dengan 2 lantai terdiri dari satu lantai semen dan di

atas berbahan dasar kayu. Walaupun tersendat sendat akhirnya bangunan ini selesai atas biaya masyarakat.

Pada tahun 1984 atas pendekatan Pengurus Pendidikan yaitu Bapak Drs, H. Noormansyah (alm) beliau sebagai pengawas pendidikan Kemenag saat itu dapat bantuan dari Depdikbud Kota Balikpapan berupa 2 lokal ukuran 5 x 7 m² berbahan dasar seluruhnya kayu dan beratap seng. Pada tahun 1985 teras lantai dasar yang berbahan dasar kayu tanpa penyangga terasa sangat memprihatinkan. Maka, dipotonglah bangunan lantai dasar tersebut. Jadi bangunan semi permanen itu sudah tidak bertingkat lagi hingga sekarang. Kemudian sejak tahun 1979 Pengurus Pendidikan berganti menjadi Yayasan Darutta'lim dengan ketua Bapak H. Husein Effendi BcHk. Beliau menjabat hingga akhir hayat yaitu tahun 2008. Sekarang diteruskan oleh anak beliau Bapak Zaenal Mutaqim. Seiring dengan perjalanannya status tanah hibah tersebut ternyata sekarang ada yang mengaku memilikinya, hingga saat ini bangunan MI Darutta'lim dalam tergugat.

Selama masa persekolah diketahui kepemimpinan yang pernah menjadi Kepala Sekolah dari awal berdiri :

1. Bapak Munir
2. Bapak Jaswadi
3. Bapak Rusdiman
4. Bapak Bahran Sari
5. Bapak Suwardi (hingga sekarang)

Tahun 2008 kembali dapat bantuan dari Pemkot Balikpapan berupa rehab bangunan untuk memperbaiki atap seng yang sudah rapuh, dan beberapa rehab kusen ventilasi dan pintu. Sampai detik ini Kemenag Kota Balikpapan maupun pusat tidak pernah memberi bantuan sedikitpun.

Dalam upaya pengembangan kinerja sekolah telah ditetapkan visi, misi, dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Darutta'lim Balikpapan sebagai berikut:

1. Visi Madrasah adalah menjadikan madrasah yang terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa yang agamis, berakhlak mulia dan terampil dalam rangka mensukseskan wajib belajar”.
2. Misi Madrasah
 - a. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang keilmuan IMTAQ dan ilmu serta berbudi luhur.
 - b. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
 - c. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat
3. Tujuan Madrasah
 - a. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia.
 - b. Siswa sehat jasmani dan rohani
 - c. Siswa memiliki dasar pengetahuan umum dan agama, serta keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang lebih tinggi.
 - d. Mengenal dan mencintai bangsa dan kebudayaannya serta lingkungan masyarakat setempat.

- c. Siswa kreatif, terampil dan suka bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus-menerus.

2. Profil Madrasah

a. Keadaan Fisik Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Darutta`lim beralamat di jalan Jend. Sudirman RT. 22 Nomor 2 Kelurahan Damai, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Propinsi Kalimantan Timur dengan sarana prasaran fisik sebagai berikut:

Tabel 3. Sarana dan Prasarana MI Darutta`lim Balikpapan

NO.	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH UNIT	KEADAAN		
			BAIK	RR	RB
1.	Lahan	425 m ²	X		
2.	Bangunan	335 m ²	X		
3.	Lapangan	84 m ²	X		
4.	Ruang Kelas	4 ruang		X	
5.	Ruang Kep. Madrasah	1 ruang		X	
6.	Ruang Tata Usaha	1 ruang		X	
7.	Perpustakaan	1 ruang		X	
8.	Ruang UKS	1 ruang		X	
9.	WC Guru	1 buah		X	
10.	WC Siswa	2 buah		X	
11.	Meja Murid	80 buah	X		
12.	Kursi Murid	86 buah	X		
13.	Bangku Murid	40 buah	X		
14.	Papan Tulis	6 buah	X		
15.	Meja Guru	8 buah	X		
16.	Kursi Guru	8 buah	X		
17.	Lemari Guru	7 buah	X		
18.	Perkelengkapan Perpustakaan	2 buah	X		
19.	Perlengkapan Kepala Madrasah	2 buah	X		
20.	Alat Olahraga	10 unit	X		
21.	Mesin Tik	1 unit	X		
22.	Komputer	1 unit	X		
23.	Printer Komputer	2 unit	X		
22.	Laptop	2 unit	X		
23.	In Fokus	1 unit	X		

Ket: RR=rusak ringan, RB=rusak berat

Sumber: Profil MI Darutta`lim. 2012

b. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darutta`lim Balikpapan sebanyak 11 orang guru dan 2 orang karyawan yang dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Dewan Guru dan Karyawan MI Darutta`lim Balikpapan

NO.	NAMA GURU/PEGAWAI	L/P	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	Suardi, S. Ag	L	SI Tarbiyah	Kepala MI, Bhs Arab
2.	Hj. Jumaiah, S. Pd.I	P	SI Tarbiyah	Guru Agama Kelas VI
3.	Syaifullah, S. Ag	L	SI Tarbiyah	Guru Kelas III
4.	Hj. Sarlina S. S. Ag	P	SI Ushuluddin	Guru Kelas VIA
5.	Niar, S. Ag	P	SI Tarbiyah	Guru SBK
6.	Anik Azizah, S. Pd	P	SI Pend. IPS	Guru Kelas V A
7.	Murniati, S.S	P	SI Sastra Arab	Guru Kelas II
8.	Mahmudi, S. Pd	L	PGSD	Guru Kelas VB
9.	Karlina, S. Ag	P	SI Dakwah	Guru Kelas I
10.	Nurul Istiqomah, ST	P	ST Teknik Kimia	Guru IPA
11.	Ratnah, S. Pd	P	SI Matematika	Guru
12.	Retno Litasari	P	SMK	Tata Usaha
13.	Basrun	L	SD	Penjaga MI

Sumber: Profil MI Darutta`lim, 2012

Proses belajar mengajar telah mengikuti ketentuan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, Pasal 35 ayat (2) bahwa beban kerja gurusekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu. Aturan tersebut kemudian dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74/2008 tentang Guru, dalam Pasal 52, ayat (2) bahwa beban kerja guru paling sedikit memenuhi 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu pada satu atau lebih satuan pendidikan yang memiliki izin pendirian dari Pemerintah atau Pemerintah Daerah. Pada ayat (3) dikemukakan bahwa pemenuhan beban kerja paling sedikit 24

(dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empatpuluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan dengan ketentuan paling sedikit 6 (enam) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu pada satuan pendidikan tempat tugasnya sebagai Guru Tetap.

Madrasah Ibtidaiyah Darutta`lim Balikpapan menyusun struktur organisasi dan pembagian kerja tenaga pendidik dan kependidikan sebagaimana tersusun dalam gambar berikut:



Gambar 2 Struktur Organisasi Kerja Madrasah Ibtidaiyah Darutta`lim Balikpapan

c. Keadaan Peserta Didik

Perkembangan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darutta'lim Balikpapan dalam 5 tahun terakhir terjadi penurunan kuantitas yang cukup signifikan sebagaimana dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Perkembangan Peserta Didik MI Darutta'lim Balikpapan

TAHUN AJARAN	KELAS						JLH
	I	II	III	IV	V	VI	
2006/2007	71	42	40	43	52	50	298
2007/2008	69	62	39	39	41	46	296
2008/2009	41	68	64	37	38	38	286
2009/2010	41	44	69	61	38	39	292
2010/2011	47	40	33	65	58	38	287
2011/2012	40	38	36	40	34	60	248

Sumber: Profil MI Darutta'lim, 2012

Penurunan jumlah peserta didik ini disebabkan oleh berbagai sebab, namun secara kualitas hasil belajar peserta didik cukup meningkat dalam derajat kelulusan selama 5 tahun terakhir sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Tingkat Kelulusan Peserta Didik MI Darutta'lim Balikpapan

TAHUN PELAJARAN	MATA PELAJARAN					JLH	RATA- RATA	TUTUS
	PPKn	BIN	MTK	IPA	IPS			
2006-2007	9.27	7.31	6.07	6.28	6.10	35.03	7.00	100%
2007-2008	8.26	7.24	6.67	6.78	6.59	35.54	7.11	100%
2008-2009	8.73	7.31	6.83	7.36	6.00	36.23	7.25	100%
2009-2010	7.77	7.51	6.84	7.27	7.13	36.52	7.30	100%
2010-2011	7.60	8.10	5.85	7.81	7.09	36.45	7.29	100%
2011-2012	7.60	8.12	7.86	8.01	6.14	37.73	7.55	100%

Sumber: Profil MI Darutta'lim, 2012

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan analisis SWOT sebagai upaya untuk meningkatkan iman dan takwa dengan melibatkan seluruh siswa dan guru. Kegiatan memerlukan persiapan yang matang dan dana yang memadai. Kegiatan ini bukan hanya kegiatan ceremonial atau rutin saja, melainkan dilaksanakan secara benar, bertanggung jawab dan monitoring yang tepat. Usaha yang dilakukan meningkatkan iman dan takwa antara lain:

- a. Meningkatkan kualitas pengembangan diri, belajar Iqro' dan seni baca Al-Qur'an
- b. Belajar membaca Al-Qur'an berupa ayat pendek
- c. Mengadakan pembacaan surat Yasin bersama setiap Jum'at pagi
- d. Mengikuti berbagai lomba keagamaan, misalnya MTQ, kaligrafi, ceramah agama, nasyid dan busana muslim yang diadakan berbagai instansi.
- e. Mengadakan Sholat Dhuha dan Zuhur berjamaah

Usaha peningkatan mutu akademik merupakan usaha yang harus dilaksanakan secara simultan. Kegiatan ini hendaknya mendapat dukungan dari semua komponen sekolah. Usaha peningkatan mutu ini bukan hanya untuk meningkatkan nilai ujian nasional juga meningkatkan nilai ujian sekolah, karena keduanya saling mendukung dan saling mempengaruhi. Usaha yang dilaksanakan adalah:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memantapkan strategi belajar-mengajar efektif.
- b. Meningkatkan disiplin, efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran
- c. Melaksanakan kegiatan jam tambahan di sore hari
- d. Melaksanakan lomba mata pelajaran tertentu, seperti Olimpiade Sains, lomba pidato dalam Bahasa Inggris
- e. Memasukkan pelajaran tertentu kedalam kegiatan pengembangan diri, seperti Matematika dan sains.
- f. Membentuk kelompok-kelompok belajar sesuai dengan tempat tinggal siswa

Untuk mengetahui dan mengukur pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, maka diperlukan analisis SWOT sebagai evaluasi. Analisis SWOT dilakukan dengan maksud untuk mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi sekolah yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Penelitian ini akan menguji dan mengevaluasi sejauhmana strategi guru pendidikan akidah akhlak dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah di Madrasah Ibtidaiyah Darut`alim Balikpapan. Berhubung tingkat kesiapan fungsi ditentukan oleh tingkat kesiapan masing-masing faktor yang terlibat pada setiap fungsi, maka analisis SWOT dilakukan terhadap keseluruhan faktor dalam setiap fungsi, baik faktor internal maupun eksternal.

2. Tahapan Analisis SWOT

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini pada dasarnya tidak hanya sekedar kegiatan pengumpulan data, tetapi juga merupakan kegiatan pengklasifikasian dan pra-analisis data. Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data eksternal dan data internal.

Data eksternal dapat diperoleh dari lingkungan di luar sekolah seperti:

- 1) Peran masyarakat
- 2) Donatur
- 3) Pemerintah



Data internal yang digunakan dalam analisis dapat diperoleh dari dalam sekolah itu sendiri, antara lain:

- 1) Administrasi sekolah
- 2) Kegiatan Belajar mengajar
- 3) Keadaan guru dan siswa
- 4) Fasilitas dan prasarana sekolah
- 5) Administrasi guru dan lain lain

b. Tahap Pengumpulan Data

Berdasarkan data wawancara dengan responden secara langsung oleh peneliti dapat dihimpun pernyataan yang disusun dalam tabel EFAS dan IFAS sebagai berikut:

Tabel 7. Perhitungan EFAS MI Darutta'lim Balikpapan

Faktor – Faktor strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Komentar
PELUANG (O)				
1. Dukungan pemerintah daerah dalam melengkapi sarana dan prasarana	0,10	3	0,30	Sekolah dapat mengajukan prososal ke Pemerintah Daerah perlu dilakukan untuk melengkapi sarana dan prasarana sekolah
2. Kesesuaian sarana dan prasarana sekolah dengan tuntutan visi, misi, dan tujuan sekolah untuk pengembangan sikap akhlakul kharimah	0,15	4	0,60	Karena sarana dan prasarana merupakan kekuatan artinya kerjasama pengadaan sarana dan prasarana dan pemanfaatan yang ada harus di kembangkan terus.
3. Tuntutan masyarakat terhadap lulusan yang berkualitas imtaq	0,15	3	0,45	Masyarakat mengharapkan setelah selesai dari madrasah ini diharapkan dapat memiliki sikap akhlakul kharimah yang berkualitas
4. Dukungan Yayasan	0,10	3	0,30	Bantuan yayasan guna pengembangan madrasah tidak ada.
5. Partisipasi orang tua tinggi	0,10	3	0,30	Terbukti dengan orang tua yang mendaftarkan anaknya pada madrasah setiap awal tahun sangat banyak

Faktor – Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Komentar
ANCAMAN (T)				
1. Lembaga pendidikan sejenis	0,10	3	0,30	Banyak sekolah lainnya yang juga difavoritkan di sekitar lingkungan madrasah

2. Lingkungan sosial sekolah	0,10	3	0,30	Memiliki tempat ibadah yang belum begitu memadai dibandingkan jumlah siswa
3. Pusat Berbagai kegiatan	0,05	3	0,15	Belum banyak kegiatan yang dipusatkan di madrasah ini
4. Persaingan masuk SMP/MTS negeri	0,10	3	0,30	Banyak persaingan lulusan yang terjadi antar madrasah yang diminati untuk masuk SMP/MTs negeri
5. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi	0,05	3	0,15	Banyaknya permainan dan tontonan yang menyita waktu belajar serta contoh perilaku yang kurang baik.
JUMLAH TOTAL O + T	1,00		3,15	

Dapat dilihat dari butir peluang sarana dan prasarana adalah peluang yang paling besar yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Darutta'lim Balikpapan walaupun ini peluang ini masih jauh sekali dari skor tertinggi, akan tetapi haruslah dimanfaatkan secara maksimal dengan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak di luar madrasah, di mana peluang ini akan memperkecil ancaman pada butir lima yaitu persaingan masuk SMP/MTs dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang belum begitu baik. Ancaman ini dapat diminimalisir peluang tersebut dengan cara tidak hanya infrastruktur saja yang diperhatikan tapi tenaga pengajar yang memiliki kompetensi sesuai mata pelajaran diampu juga harus dipenuhi.

Selanjutnya disajikan hasil wawancara yang diperoleh sebagai data analisis IFAS sebagai berikut:

Tabel 8. Perhitungan IFAS MI Darutta`lim Balikpapan

Faktor – Faktor strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Komentar
KEKUATAN (S)				
1. Motivasi guru dan siswa	0,15	3	0,45	Motivasi guru yang tinggi dan mampu mengembangkan metode pembelajaran dan siswanya cukup antusias dalam proses pembelajaran serta ekstrakurikuler.
2. Fasilitas Tempat Ibadah	0,05	4	0,20	Selain kondusif juga sudah dimanfaatkan siswa sesuai peruntukkan
3. Hubungan yang baik antara guru dengan guru ataupun guru dengan siswa	0,10	4	0,40	Sangat kondusif baik dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler
4. Pendekatan, metode, media mengajar guru yang bervariasi	0,10	4	0,40	Guru menggunakan pendekatan, metode, dan media mengajar yang bervariasi
5. Pembiayaan	0,10	3	0,30	Orang tua siswa memiliki kemampuan membayar biaya yang relatif mahal

Faktor – Faktor strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Komentar
KELEMAHAN (W)				
1. Rekrutmen guru dan karyawan	0,10	4	0,40	Rekrutmen guru dan karyawan yang kadang tidak sesuai dengan kebutuhan dan selalu unsur kekeluargaan
2. Keadaan guru	0,10	4	0,40	Sebagian besar tenaga guru masih berstatus GTT dan mengajar ditempat lain

3. Penerimaan siswa baru/pindahan	0,10	3	0,30	Penerimaan siswa dengan test, transparan tetapi masih ada titipan dari berbagai pihak.
4. Honor	0,10	3	0,30	Masih rendahnya honor tenaga pendidik dan kependidikan.
5. Gedung sekolah	0,10	3	0,30	Sudah banyak membutuhkan perbaikan .
JUMLAH S + W	1,00		3,45	

Dilihat dari bobot masing-masing butir kekuatan dan kelemahan yang ada pada matrik di atas dapat disimpulkan bahwa antara kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Darutta'lim Balikpapan ini seimbang baik dari skor dan rating. Hal ini bisa dijadikan pelajaran untuk pihak madrasah bahwa kekuatan yang ada kurang begitu diupayakan maksimal untuk meminimalisir kelemahan yang ada. Diharapkan dengan analisis ini Madrasah Ibtidaiyah Darutta'lim Balikpapan akan terus berusaha dan meningkatkan kekuatan madrasah dengan seoptimal mungkin agar kelemahan yang ada dapat teratasi.

c. Tahap Analisis Data

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap strategi guru pendidikan akidah akhlak dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah di Madrasah Ibtidaiyah Darut'talim Balikpapan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi.

Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam menyusun analisis SWOT antara lain matriks TOWS atau matrik SWOT yang akan menggambarkan secara jelas bagaimana peluang, ancaman eksternal yang dihadapi sekolah dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya untuk mengembangkan strategi guru pendidikan akidah akhlak dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah di Madrasah Ibtidaiyah Darut`talim Balikpapan sebagaimana digambarkan dalam matrik berikut:

Gambar 3.3 Diagram Matrik SWOT

IFAS →	STRENGTHS (S) <ul style="list-style-type: none"> ○ Motivasi guru dan siswa ○ Fasilitas tempat ibadah ○ Hubungan yang baik antara guru dengan guru ataupun guru dengan siswa ○ Pendekatan, metode mengajar guru yang bervariasi ○ Pembiayaan 	WEAKNESSES (W) <ul style="list-style-type: none"> ○ Rekrutmen guru dan karyawan ○ Keadaan Guru ○ Penerimaan siswa baru/pindahan ○ Honor GTT ○ Gedung Sekolah
↓ EFAS		

<p>OPPORTUNITY (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Dukungan pemerintah daerah dalam melengkapi sarana dan prasarana ○ Kesesuaian sarana dan prasarana sekolah dengan tuntutan tuntutan visi, misi, dan tujuan sekolah untuk pengembangan sikap akhlakul kharimah ○ Tuntutan masyarakat terhadap lulusan yang berkualitas imtaq ○ Dukungan yayasan ○ Partisipasi orang tua tinggi 	<p>STRATEGI SO</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Terus memotivasi guru dan siswa dalam KBM dengan dukungan pemerintah dalam melengkapi sarana prasarana ○ Terus melanjutkan hubungan baik guru dan siswa sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah . ○ Terus melakukan pendekatan dan metode mengajar yang bervariasi dan berinovasi dalam mengajar agar terus menghasilkan lulusan yang berkualitas. 	<p>STRATEGI WO</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Diharapkan kepada pemerintah daerah untuk tidak hanya memperhatikan sarana dan prasarana tetapi pengadaan tenaga pengajar yang sesuai kompetensi mata pelajaran. ○ Adanya kemampuan orang tua siswa untuk pembiayaan sekolah yang lumayan mahal dapat dijadikan donatur dalam hal perbaikan gedung sekolah
<p>THREATS (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Lembaga pendidikan sejenis ○ Lingkungan sosial sekolah ○ Pusat Berbagai kegiatan ○ Persaingan masuk SMP/MTs negeri ○ Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi 	<p>STRATEGI ST</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Selalu berusaha dan bekerja keras untuk menjadi yang terbaik di segala bidang baik oleh guru maupun siswa dalam rangka persaingan dengan sekolah lain. ○ Terus berkreatifitas dan berinovasi dalam kegiatan belajar-mengajar. 	<p>STRATEGI WT</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Menerima tenaga guru dengan terbuka melalui tes masuk jika ingin bersaing dengan dunia luar, baik segi kompetensi mengajar maupun kemampuan penunjang lainnya, karena kualitas guru adalah cerminan kualitas siswa.

3. Tahap Perhitungan Analisis SWOT

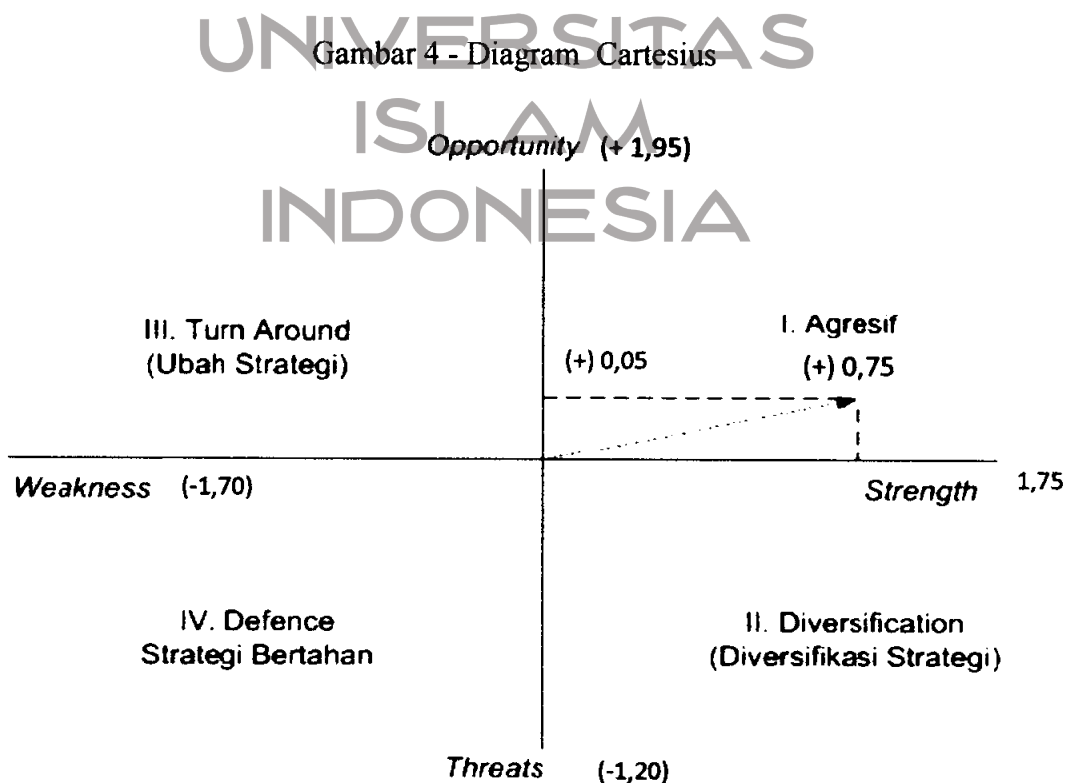
Dengan mempergunakan tabel Faktor Internal-Eksternal, dan skala sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah, maka kedudukan Madrasah Ibtidaiyah Darutt`alim Balikpapan dalam upaya meningkatkan strategi guru pendidikan akidah akhlak dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah

apabila dianalisis dengan diagram Cartesius, maka posisinya dapat diketahui sebagai perhitungan berikut:

IFAS	3,45	EFAS	3,15
Total Skor Kekuatan (S)	1,75	Total Skor Peluang (O)	1,95
Total Skor Kelemahan (W)	1,70	Total Skor Ancaman (T)	1,20
S – W (1,75 – 1,70)	0,05	O – T	0,75

Berdasarkan tabel di atas, maka nampak bahwa titik koordinat posisi Madrasah Ibtidaiyah Darutt'alim Balikpapan dalam upaya meningkatkan strategi guru pendidikan akidah akhlak dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah pada titik sumbu kekuatan 0,05 dan sumbu peluang 0,75.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram cartesius sebagaimana berikut:



KETERANGAN

AFI = 3,45 , dengan (S = 1,75) dan (W = 1,70) , jadi (S - W = 1,75 - 1,70 = 0,05)

AFE = 3,15 , dengan (O = 1,95) dan (T = 1,20) , jadi (O - P = 1,95 - 1,20 = 0,75)

Dari perhitungan di atas dapat diuraikan beberapa hal yang berhubungan dengan SWOT di Madrasah Ibtidaiyah Darutt`alim Balikpapan dalam upaya meningkatkan strategi guru pendidikan akidah akhlak dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah ini bisa dikatakan memiliki kekuatan yang kurang baik terbukti dari AFI (analisis faktor internal) berupa kekuatan dengan poin 1,75 dari skala 1 hingga 4 (1,75) adalah angka yang masih kurang untuk kategori kekuatan. Poin kelemahan 1,70 adalah angka yang sangat besar untuk kategori kelemahan. Selisih S dan T ini tidak jauh hanya 0,05. Hal ini dapat dijadikan acuan bagi pihak madrasah untuk menetapkan kebijakan yang baru dan lebih kreatif guna meningkatkan poin kekuatan madrasah sehingga jauh di atas poin kelemahan madrasah

Pada analisis AFE (analisis faktor eksternal) di Madrasah Ibtidaiyah Darutt`alim Balikpapan dalam upaya meningkatkan strategi guru pendidikan akidah akhlak dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah ini mempunyai poin peluang 1,95 angka ini jika dilihat dari skala 1 hingga 4 masih belum bisa dikatakan cukup.. Hal ini adalah dapat dijadikan pelajaran bagi madrasah ini untuk lebih cerdas dalam memanfaatkan peluang atau mencari peluang lain dalam rangka memajukan madrasah. Pada poin ancaman 1,20 poin ini adalah angka yang melebihi standar skala untuk kategori ancaman yaitu jika poin 1 maka ancaman tersebut besar. Dengan demikian antara peluang dan ancaman hanya beselisih 0,75 masih banyak

hal-hal yang harus diusahakan madrasah agar poin peluang bisa lebih besar daripada poin ancaman. Keadaan Madrasah Ibtidaiyah Darutt`alim Balikpapan dalam upaya meningkatkan strategi guru pendidikan akidah akhlak dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah ini belum bisa dikatakan baik setelah dilakukan analisis SWOT masih banyak hal-hal yang harus diperbaiki guna memperoleh keadaan yang stabil sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk kemajuan sekolah

C. Pembahasan

1. Strategi guru Pendidikan Akidah Akhlak dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darut`alim Balikpapan

Dari pembahasan dan perhitungan analisis SWOT di Madrasah Ibtidaiyah Darutt`alim Balikpapan dalam upaya meningkatkan strategi guru pendidikan akidah akhlak dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah di atas dapat dinyatakan bahwa analisis SWOT adalah didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*), dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan visi, misi, tujuan, dan kebijakan program sebuah organisasi.

Analisis SWOT di Madrasah Ibtidaiyah Darutt`alim Balikpapan dalam upaya meningkatkan strategi guru pendidikan akidah akhlak dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah dilakukan dengan teknik EFAS dan IFAS yaitu analisis faktor eksternal dan faktor internal sekolah. Kemudian

dijabarkan ke dalam matrik analisis SWOT dan dihitung dengan perhitungan AFE dan IFE yaitu analisis faktor eksternal dan analisis faktor internal. Hasil dari tahap analisis tersebut diperoleh hasil sebagai berikut: (S = 1,75) dan (W = 1,70) , (O = 1,95) dan (T = 1,20). Dan poin poin angka ini masih sangat jauh dari skala tertinggi SWOT dengan kriteria di mana seharusnya kekuatan poin 1 = kecil dan poin 4 = besar, sementara kelemahan jika poin 1 = besar sedangkan poin 4 = besar. Sebaliknya ancaman apabila poin 1 = besar dan poin 4 = kecil serta peluang jika poin 1 = kecil dan poin 4 = besar.

Berikut ini penjelasan mengenai hasil analisis kepentingan dan pelaksanaan setiap atribut-atribut yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Darutt`alim Balikpapan sesuai dengan letak kuadrannya menurut penilaian warga sekolah melalui analisis SWOT berikut:

- a. Kuadran I (Prioritas Utama) yaitu kuadran ini memuat atribut-atribut yang dianggap penting oleh madrasah tetapi pada kenyataannya atribut-atribut tersebut belum sesuai dengan harapan madrasah. Tingkat kinerja dari atribut tersebut lebih rendah daripada tingkat kepentingan motivasi guru dan siswa terhadap atribut tersebut. Atribut-atribut dalam kuadran ini harus lebih ditingkatkan lagi kinerjanya agar dapat mencapai visi, misi, dan tujuan madrasah. Atribut-atribut tersebut antara lain: motivasi guru dan siswa, fasilitas tempat ibadah, hubungan baik antara guru dengan guru ataupun guru dengan siswa, pendekatan, metode mengajar yang bervariasi, serta pembiayaan. Kualitas dan pemeliharaan berbagai fasilitas dan sarana prasarana pendukung merupakan hal penting yang harus

diperhatikan. Berdasarkan penilaian analisis SWOT ternyata manajemen Madrasah Ibtidaiyah Darutt`alim Balikpapan belum terlalu melakukan pemeliharaan secara baik dan benar terhadap sarana prasarana. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa fasilitas yang seharusnya menjadi penopang kegiatan keagamaan seperti tempat ibadah yang kecil dan belum sebanding dengan jumlah siswa.

- b. Kuadran 2 (Pertahankan Prestasi) yaitu atribut-atribut yang terdapat dalam kuadran ini menunjukkan bahwa atribut tersebut penting dan memiliki kinerja yang tinggi. Atribut ini perlu dipertahankan untuk waktu selanjutnya. Atribut tersebut antara lain : dukungan pemerintah daerah dalam melengkapi sarana prasarana, kesesuaian sarana dan prasarana dengan tuntutan visi, misi, dan tujuan madrasah untuk pengembangan sikap akhlakul kharimah, serta partisipasi masyarakat terhadap lulusan yang berkualitas imtaq, serta tantangan kemajuan teknologi dan informasi komunikasi.
- c. Kuadran 3 (Prioritas Rendah) yaitu atribut yang terdapat dalam kuadran ini dianggap kurang penting dan pada kenyataannya kinerjanya tidak terlalu istimewa. Peningkatan terhadap atribut yang masuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan warga sekolah dan masyarakat sangat kecil. Atribut-atribut tersebut antara lain: rekrutmen guru dan karyawan, keadaan guru, penerimaan siswa baru atau pindahan, honor guru, serta gedung sekolah.

- d. Kuadran 4 (Berlebihan) yaitu kuadran ini memuat atribut-atribut yang dianggap kurang penting dan dirasakan terlalu berlebihan. Peningkatan kinerja pada atribut-atribut yang terdapat pada kuadran ini hanya akan menyebabkan terjadinya pemborosan sumber daya. Atribut-atribut tersebut antara lain: persaingan lembaga pendidikan sejenis dan pengaruh lingkungan sosial.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi guru Pendidikan Akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dengan analisis SWOT pada Madrasah Ibtidaiyah Darut`alim Balikpapan
- Identifikasi analisis faktor internal merupakan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki madrasah. Faktor internal madrasah harus diketahui terlebih dahulu sebelum membuat matriks SWOT. Hasil wawancara dengan warga sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Darut`alim Balikpapan dalam upaya meningkatkan strategi guru pendidikan akidah akhlak dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah dan analisis lingkungan internal madrasah, maka didapatkan beberapa faktor internal madrasah yang meliputi kekuatan dan kelemahan yang sangat berpengaruh terhadap upaya meningkatkan strategi guru pendidikan akidah akhlak dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah di Madrasah Ibtidaiyah Darut`alim Balikpapan, antara lain
- a. Kekuatan
- 1) Motivasi guru dan siswa
 - 2) Fasilitas tempat ibadah

- 3) Hubungan yang baik antara guru dengan guru ataupun guru dengan siswa
 - 4) Pendekatan, metode mengajar guru yang bervariasi
 - 5) Pembiayaan
- b. Kelemahan
- 1) Rekrutmen guru dan karyawan
 - 2) Keadaan Guru
 - 3) Penerimaan siswa baru/pindahan
 - 4) Honor GTT
 - 5) Gedung Sekolah

Analisa faktor eksternal merupakan peluang dan ancaman yang dihadapi oleh madrasah. Faktor eksternal madrasah harus diketahui terlebih dahulu sebelum membuat matriks SWOT. Hasil wawancara dengan warga sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Darutt'Alim Balikpapan dalam upaya meningkatkan strategi guru pendidikan akidah akhlak dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah dan analisis lingkungan eksternal madrasah, maka didapatkan beberapa faktor eksternal madrasah yang meliputi peluang dan ancaman yang mempengaruhi Madrasah Ibtidaiyah Darutt'Alim Balikpapan dalam upaya meningkatkan strategi guru pendidikan akidah akhlak dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah, antara lain

a. Peluang

- 1) Dukungan pemerintah daerah dalam melengkapi sarana dan prasarana

- 2) Kesesuaian sarana dan prasarana sekolah dengan tuntutan tuntutan visi, misi, dan tujuan sekolah untuk pengembangan sikap akhlakul kharimah
- 3) Tuntutan masyarakat terhadap lulusan yang berkualitas imtaq
- 4) Dukungan yayasan
- 5) Partisipasi orang tua tinggi

b. Ancaman

- 1) Lembaga pendidikan sejenis
- 2) Lingkungan sosial sekolah
- 3) Pusat Berbagai kegiatan
- 4) Persaingan masuk SMP/MTs Negeri
- 5) Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Berbagai alternatif strategi dapat dirumuskan berdasarkan model analisis matrik SWOT. Keunggulan model ini adalah mudah dalam formulasi strategi berdasarkan gabungan faktor internal dan eksternal. Empat strategi utama yang disarankan yaitu strategi SO (*Strengths-Opportunities*), ST (*Strengths-Threats*), WO (*Weaknesses-Opportunities*), dan WT (*Weaknesses-Threats*).

Analisis ini menggunakan data yang telah diperoleh dari matriks EFAS dan IFAS sebelumnya. Berikut ini merupakan penjelasan dari hasil matriks SWOT yaitu didapatkan alternatif strategi yang dapat diterapkan sebagai berikut :

a. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*)

Strategi SO adalah strategi yang menggunakan kekuatan pada lingkungan internal madrasah untuk memanfaatkan peluang yang ada pada lingkungan eksternal madrasah sehingga memperoleh keuntungan bagi madrasah itu sendiri. Strategi yang dapat digunakan yaitu :

- 1) Terus memotivasi guru dan siswa dalam KBM dengan dukungan pemerintah dalam melengkapi sarana prasarana
- 2) Terus melanjutkan hubungan baik guru dan siswa sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah .
- 3) Terus melakukan pendekatan dan metode mengajar yang bervariasi dan berinovasi dalam mengajar agar terus akan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

b. Strategi ST (*Strengths-Threats*)

Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal madrasah untuk mengatasi ancaman yang ada dari lingkungan eksternal madrasah. Strategi yang dapat diterapkan antara lain :

- 1) Selalu berusaha dan bekerja keras untuk menjadi yang terbaik di segala bidang baik oleh guru maupun siswa dalam rangka persaingan dengan sekolah lain.
- 2) Terus berkreatifitas dan berinovasi dalam kegiatan belajar-mengajar

c. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*)

Strategi WO adalah strategi yang memperkecil kelemahan yang dimiliki madrasah dengan memanfaatkan keuntungan dari peluang yang

ada yang berada di luar lingkungan madrasah. Strategi yang dapat dilakukan antara lain :

- 1) Diharapkan kepada pemerintah daerah untuk tidak hanya memperhatikan sarana dan prasarana tetapi pengadaan tenaga pengajar yang sesuai kompetensi mata pelajaran.
- 2) Adanya kemampuan orang tua siswa untuk pembiayaan sekolah yang lumayan mahal dapat dijadikan donatur dalam hal perbaikan gedung sekolah

d. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*)

Strategi WT yaitu strategi untuk meminimalkan kelemahan dalam lingkungan internal madrasah dan mengatasi ancaman yang ada di lingkungan eksternal madrasah. Strategi yang dapat dilakukan antara lain adalah menerima tenaga guru dengan terbuka melalui tes masuk jika ingin bersaing dengan dunia luar, baik segi kompetensi mengajar maupun kemampuan penunjang lainnya, karena kualitas guru adalah cerminan kualitas siswa

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Strategi guru Pendidikan Akidah Akhlak dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darut`alim Balikpapan masih belum baik seperti banyak sarana-prasarana yang tidak memenuhi kelayakan pakai, serta kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dan kependidikan yang belum relevan terhadap kompetensi mengajar. Pada manajemen kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan sudah baik seperti pembinaan dan pengembangan sikap akhlakul karimah pada siswa yang semakin meningkat motivasinya dikarenakan oleh beragamnya strategi pembelajaran melalui metode dan media yang diterapkan guru.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi guru Pendidikan Akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dengan analisis SWOT pada Madrasah Ibtidaiyah Darut`alim Balikpapan berdasarkan hasil analisis SWOT adalah faktor-faktor strategi yang mendukung pertumbuhan yang agresif yaitu antara lain potensi motivasi guru dan siswa yang tinggi, meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar secara berkesinambungan, meningkatkan kerjasama yang lebih baik, sementara faktor penghambat antara lain Madrasah Ibtidaiyah Darut`alim Balikpapan belum terlalu melakukan pemeliharaan secara baik dan benar terhadap sarana prasarana. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa fasilitas yang seharusnya menjadi

penopang kegiatan keagamaan seperti tempat ibadah yang kecil dan belum sebanding dengan jumlah siswa sehingga dukungan Pemerintah Daerah dan Yayasan serta lingkungan sosial serta kemajuan teknologi informasi yang cenderung negatif sangat diharapkan.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pihak manajemen sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Darutt`alim Balikpapan untuk selalu bekerja keras dalam meningkatkan kekuatan madrasah dengan memanfaatkan peluang yang ada serta terus berinovasi, membangun, memperbaiki diri dan administrasi agar dapat meningkatkan kualitas madrasah secara maksimal.
2. Sebagai sekolah yang berdasarkan keagamaan harusnya baik dalam segala aspek. Berdasarkan hasil dari analisis SWOT, maka jadikanlah sikap aklaku kharimah benar dikuasai oleh guru maupun siswa sehingga tidak saja jumlah lulusan yang berkualitas, akan tetapi juga didukung dengan aspek lainnya yang bisa di upgrade lebih tinggi lagi.
2. Diharapkan analisis ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi manajemen Madrasah Ibtidaiyah Darutt`alim Balikpapan dalam upaya meningkatkan strategi guru pendidikan akidah akhlak dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah ke arah yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Abidin Ibnu Rusn. 1998. *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmad Amin. 1993. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: PT Bulan Bintang 1993
- Al-Palembani, Syeikh Abdus Salam. 2004. *Siyarus Salikin Jalan Para Salik untuk Mengabdikan diri Kepada Tuhan Rabuul 'Alamin Juz 4*. Singapura : Pustaka Nasional PTE LTD
- Ali Ashraf. 1996. *Horison Baru Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Firdaus
- Anita Tarmizi. *Analisis SWOT SD Negeri 41 Plus Banyuasin* (2008)
- Andrias Abdulrahman Wiyono. *Pengukuran Kepuasan Siswa Terhadap Pelayanan Pendidikan SMA Negeri 1 Jember* (2005)
- Arifin, M., *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. (Jakarta : Bumi Aksara. 1993). Ilmu Pendidikan Islam. (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. 2003. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Baharuddin dan Moh. Makin. 2011. *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi dalam Dunia Pendidikan)*. Yogyakarta : Al-Ruzz Media
- Baharun. Hasan dan Akmal Mundi. 2011. *Metodologi Studi Islam Percikan Pemikiran dalam Membumikan Agama*. Yogyakarta : Al-Ruzz Media
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Standar Kompetensi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen
- Depdiknas. 2006. *Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tingkat SD/MI*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.

- Depdiknas. 2008. *UU RI Nomor 14 Tahun 2005 : Guru dan Dosen dan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003* . Jakarta; Wacana Intelektual.
- Depdiknas. 2008. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Daradjad Zakiah, dkk.2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, Ahmad. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bachri. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2010. *Psikologi Belajar*. Bandung : Rosdakarya
- Fananie, Zainuddin. 2011. *Pedoman Pendidikan Modern*. Solo : Tinta Medina
- Ghazali, Imam. Diterjemahkan oleh Ismail Yakub. 2003. *Ihya Ulumiddin atau Mengembangkan Ilmu-Ilmu Agama Jilid 3*. Singapura : Pustaka Nasional PTE LTD
- Ghazali, Syukur, 2002. *Strategi Belajar Kooperatif dalam Belajar Mengajar Kontekstual*. (Online) (<http://www.1p3um.org/files/7-Ghazali.pdf>.diakses 04 Fenruari 2010).
- Hadari Nawawi. 1993 *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlâs
- Hamalik. Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Harun. 2004. *Pendidikan Akhlak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hill, Winfred F. 2012. *Theories of Learning (Teori-Teori Pembelajaran konsep, komparasi dan signifikasi)*. Bandung : Nusa Media
- Hughes AG. Dan E.H Hughes. 2012. *Learning & Teaching Pengantar Psikologi Pembelajaran Modern*. Bandung : Nuansa
- Hendra Hadiwijaya. 2008. *Persepsi Siswa terhadap Pelayanan Jasa Pendidikan pada Lembaga Pendidikan El Rahmah Palembang* (Tesis)
- Heru. 2010. *Tujuan mengajar*. (online). <http://heru-id.blogspot.com/2010/03/tujuan-mengajar.html>. diakses tanggal 13 April 2011

- IAIN Wali Songo. *Pendidikan Akhlak*. 2001. Semarang : IAIN Press.
- Ibnu Miskawaih. 1994. *Menuju Kesempurnaan Akhlak (Buku Dasar Pertama Tentang Etika*. Bandung Mizan.
- Jumhur dan Muh. Surya. 1987. *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu.
- Kerlinger, Fred N. 2006. *Asas-Asas Penelitian Behavior*. Terj. Ed. 11. Jogyakarta. Gadjra Mada University Press
- Kemenag. 2008. Permenag RI No 2 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*
- Khaled, Amr. 2010. *Buku Pintar Akhlak Memandu Anda Berkepribadian Muslim dengan Lebih Asyik, Lebih Otentik*. Jakarta : Zaman
- Kyriacou, Chris. 2009. *Effective Teaching, Theory and Practice, Panduan Praktis dan Landasan Teoretis Pengajaran Efektif*. Bandung : Nusamedia
- Lexy Moleong. 2010. *Metode Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Maman Rubaman. 2001 *Mengukur Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pendidikan (Jurnal Pendidikan Islam)*
- Marimba. 2002. *Pendidikan Akhlak*. Jakarta : Rineka Cipta. 2008
- Miqdad Yaljam. 2004. *Kecerdasan Moral*, Penerjemah: Tulus Musthofa . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mubarok, Achmad. *Panduan Akhlak Mulia Membangun Manusia dan Bangsa Berkarakter* (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2001
- Mudjiono. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Munawar, Indra. 2009. *Pengertian Belajar*. (online)
<http://indramunawar.blogspot.com/pengertian-belajar.html>. diakses tanggal 12 April 2011
- Nafis, Syukran dan Ahmadi. 2011. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Laksbang Pressindo
- Nawani, Imam. Mustafa Said Al-Khin, Mustafa Al-Bugho, Muhyidin Mistu, Ali Asy-Syirbaji, Muhammad Amin Luthfi. 2011. *Syarah & Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid I*. Jakarta : Al-I'tishom Cahaya Umat

- Nawawi Hadari. 2000. Pendidikan Dalam Islam. Surabaya : Al-Ikhlās
- Ningrat, Nova Puspita. 2011. *Prinsip-Prinsip Belajar*. (online) <http://novapuspita.ningrat-npn.blogspot.com/2011/03/prinsip-prinsip-belajar-dan.html>. diakses tanggal 12 April 2011
- Pipin Puri Prasasti. *Strategi Guru Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa MTs Hidayatussalihin Turus Gurah Kediri* (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Malang, 2010)
- Putra, Nusa. Santi Lisnawati. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press
- Ratumanan, dkk, 2003. *Evaluasi Hasil Belajar yang Relevan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: Yayasan Pengkajian Pengembangan Ilmu Pendidikan Indonesia.
- Rusyan, Tabrani. 2004. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Roestiyah. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rose, Collin dan Malcolm J. Nocholl. 2012. *Accelerated Learning For the 21st Century*. Bandung : Nuansa
- Russel, Lou. 2011. *The Accelerated Learning Fieldbook*. Bandung : Nusa Media
- Rangkuti, Freddy. 2008. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti Freddy. 2006. *Measuring Customer Satisfaction*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sanaky, Hujair AH. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam. Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta : Safira Insani Press
- Sanjaya. 2007. *Proses Belajar Mengajar* . Jakarta : Bumi Aksara
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Shaleh, Abdul, Rahman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Untuk Bangsa*.(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Semiawan. 2009. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Rosdakarya
- Setiawati, Endang dan Uzer Usman. 2001. *Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung Remaja Rosdakarya
- Sidi Gazalba. 1973 *Sistimatika Filsafat*, buku IV (Pengantar Teori Nilai). Jakarta: Bulan Bintang.
- Sudarwin Danim. 2001. *Guru dan Proses Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Gramedia.
- Singarimbun M dan Effendi S. 2005. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar*. (Bandung : Sinar Baru Algesindo. 1998). *Proses Belajar Mengajar*. 2010. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. (Bandung : CV. Alfabeta, 1999).
- Sukardi, I Made. 2000. *Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sunarto, dan Agung Hartono. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Singarimbun, Masri. 2001. *Penelitian Sosial*. Jakarta : LP3ES
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wena, Meda. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara
- Zaini Dahlan. 2002. *Quran Karim dan Terjemahan*. Yogyakarta: UII Press.
- Zuhairini. Prinsip-Prinsip Belajar. 2011. Jakarta :Rineka Cipta
- www.wikipedia.com. Analisis Strength Weaknesses Opportunities Threats. Diakses tanggal 4 Mei 2012
- <http://www.12-monkeys.com/2009.03/18/analisa-swot-sebuah-event/>. Diakses tanggal 4 Mei 2012
- <http://www.evaluasipendidikan.blogspot.com>. Diakses tanggal 4 Mei 2012
- <http://www.scribd.com/doc/11942959/Teknik-Penyusunan-Renstra-Sekolah>.
- Diakses tanggal 5 Mei 2012.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_SWOT tanggal 5 mei 2012

10	Persaingan masuk SMP/MTs negeri atau swasta																		
11	Kemajuan Teknologi Komputer dan Informatika																		
12	Motivasi guru dan siswa																		
13	Fasilitas perpustakaan dan laboratorium																		
14	Hubungan yang baik antara guru dengan guru ataupun guru dengan siswa																		
15	Pembiayaan																		
16	Keadaan guru																		



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KUESIONER SWOT

Untuk Kepala Sekolah dan Guru Tentang Visi Sekolah dalam Mendukung Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Mulia

Penilaian Kondisi saat ini

- Angka 1 = kurang sesuai
 2 = cukup sesuai
 3 = sesuai
 4 = sangat sesuai

No	Kata Kunci	Penilaian			
		1	2	3	4
1	menjadikan madrasah yang terpercaya di masyarakat				
2	mencerdaskan bangsa yang agamis				
3	berakhlak mulia				
4	terampil dalam rangka mensukseskan wajib belajar				
5	generasi unggul yang memiliki potensi di bidang keilmuan IMTAQ dan ilmu serta berbudi luhur				
6	membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman				
7	membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat				
8	mencintai bangsa dan kebudayaannya serta lingkungan masyarakat setempat				
9	beriman dan bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia				
10	siswa kreatif, terampil dan suka bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus-menerus				

Responden memberikan penilaian dengan skor pernyataan apakah kata kunci visi, misi, dan tujuan sesuai dengan visi sekolah yang dicita-cita semua warga sekolah.

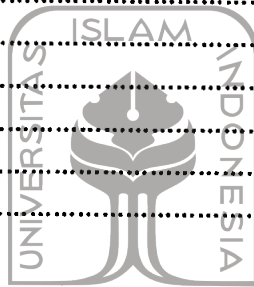
Pedoman Wawancara

Untuk Guru PAI Tentang Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Mulia

Pertanyaan :

1. Pengalaman Bapak/Ibu selama ini dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk pembinaan akhlak di sekolah ini?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



2. Apakah Bapak/Ibu selalu menyusun strategi pembelajaran untuk pembinaan akhlak di sekolah ini?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



3. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran untuk pembinaan akhlak di sekolah ini?

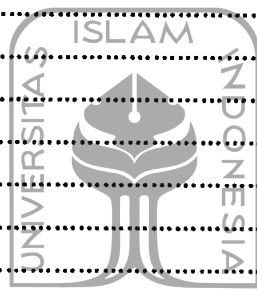
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. Apa saja kasus yang sering ditemui disini, sehubungan pembinaan akhlak peserta didik?

.....
.....
.....
.....
.....

5. Strategi pembelajaran untuk pembinaan akhlak apa saja yang Bapak/Ibu laksanakan?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



6. Kendala apa yang Bapak/Ibu rasakan dalam melaksanakan strategi pembelajaran untuk pembinaan akhlak di sekolah ini?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



7. Adakah pengaruh luar yang negatif pada siswa sehubungan upaya pembinaan akhlak di sekolah ini ?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

8. Apakah ada hukuman bagi perbuatan negatif yang melanggar program pembinaan akhlak bagi siswa?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

9. Upaya apa yang diterapkan Bapak/Ibu dalam menghadapi kendala pada program pembinaan akhlak di sekolah ini?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk SISWA

Tentang Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Mulia

1. Apakah Bapak/Ibu menceritakan akhlak para nabi dan rasul sebagai contoh prilaku yang baik?
 - a. Guru di sekolah.....
 - b. Ortu di rumah.....
2. Apakah Bapak/Ibu menceritakan keteladanan nabi dan rasul untuk dicontoh dalam prilaku sehari-hari?
 - a. Guru di sekolah.....
 - b. Ortu di rumah.....
3. Apakah Bapak/Ibu menunjuk menunjukkan teladan dalam berbicara yang baik terhadap orang tua dan saudara?
 - a. Guru di sekolah.....
 - b. Ortu di rumah.....
4. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan tingkah laku untuk menghormati tamu ketika datang ke rumah?
 - a. Guru di sekolah.....
 - b. Ortu di rumah.....
5. Apakah Bapak/Ibu memberi nasehat agar bergaul dengan orang baik di luar rumah agar terhindar dari kejahatan?
 - a. Guru di sekolah.....
 - b. Ortu di rumah.....
6. Apakah Bapak/Ibu menyampaikan tata cara makan yang baik ketika berada di meja makan bersama keluarga?
 - a. Guru di sekolah.....
 - b. Ortu di rumah.....

7. Apakah Bapak/Ibu menyuruh memilih teman yang harus dijadikan sahabat dalam bergaul di luar rumah?
- Guru di sekolah.....
 - Ortu di umah.....
8. Apakah Bapak/Ibu memberikan teguran secara langsung jika melalaikan tugas yang diberikan di sekolah?
- Guru di sekolah.....
 - Ortu di rumah.....
9. Apakah Bapak/Ibu menjelaskan akibat dari orang yang tidak memiliki akhlak baik di masyarakat?
- Guru di sekolah.....
 - Ortu di rumah.....
10. Apakah Bapak/ Ibu menjelaskan akibat dari perilaku yang tidak baik akan mendapat hukuman dari masyarakat?
- Guru di sekolah.....
 - Ortu di rumah.....
11. Apakah Bapak/Ibu meminta kamu berdoa sebelum belajar?
- Guru di sekolah.....
 - Ortu di rumah.....
12. Apakah Bapak/Ibu memberikan nasehat dan bimbingan tentang akhlak yang baik pada waktu belajar?
- Guru di sekolah.....
 - Ortu di rumah.....
13. Apakah Bapak/Ibu memberikan pujian ketika mendapat nilai PR yang baik?
- Guru di sekolah.....
 - Ortu di rumah.....
14. Apakah Bapak/Ibu menyampaikan pujian secara langsung ketika melakukan tindakan yang baik, seperti setelah selesai belajar?
- Guru di sekolah.....
 - Ortu di rumah.....



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

15. Apakah Bapak/Ibu member sanksi hukuman ketika melakukan perbuatan yang tidak baik, seperti pelanggaran disiplin?
- a. Guru di sekolah.....
- b.Ortu di rumah.....
16. Apakah Bapak/Ibu menghukum setiap perbuatan yang melanggar nasehat yang diajarkan, seperti berbohong?
- a. Guru di sekolah.....
- b. Ortu di rumah.....
17. Apakah Bapak/ Ibu mengawasimu dengan teman-temanmu saat kamubergaul di luar rumah?
- a. Guru di sekolah.....
- b. Ortu di rumah.....
18. Apakah Bapak/Ibu mengajak berbicara tentang perbuatan baik dan buruk ?
- a. Guru di sekolah.....
- b. Ortu di rumah.....
19. Apakah Bapak/Ibu memanggil secara santun dalam kegiatan konseling untuk memecahkan masalah ?
- a. Guru di sekolah.....
- b. Ortu di rumah.....



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Sarlina Sarman
Tempat/Tanggal Lahir : Samarinda, 28 Desember 1968
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke- : 6 (enam)
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jalan Siaga RT 17 No. 104 Kelurahan Damai
Kecamatan Balikpapan Kota.
Status Perkawinan : Kawin
No. Telpon : 0542 7204634
Pendidikan :
1. TK Rahayu Samarinda tahun 1974 sampai
1975
2. SD Negeri 001 Balikpapan Tengah tahun
1975 Sampai 1981
3. SMP Negeri 7 Balikpapan tahun 1981
Sampai 1984
4. SMA Negeri 1 Balikpapan tahun 1984
Sampai 1987
5. D2 FKIP UNMUL Samarinda tahun 1987
sampai 1989
6. S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin
Balikpapan tahun 1989 sampai 1994
Orang Tua :
a. Ayah :
Nama : H.Sarman Bakri (alm)
Tempat/Tanggal lahir : Kandangan, 2 Pebruari 1917
Pekerjaan : PNS
b. Ibu :
Nama : Hj. Syamsiah Sarman
Tempat/Tanggal lahir : Nunukan, 27 September 1938
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga